

**PENGARUH PERSEPSI DAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
TERHADAP KONVERSI BANK RIAU KEPRI BERBASIS
KONVENSIONAL MENJADI BERBASIS SYARIAH
(Studi Kasus di Kampung Tualang)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

RISDA AMALIA TOYIBAH

NIM. 1917202151

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Amalia Toyibah

Nim : 1917202151

Jenjang : SI

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau
Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah (Studi Kasus di Kampung
Tualang)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

2  

Rida Amalia Toyibah
NIM. 1917202151

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Risdha Amalia Toyibah NIM. 1917202151 yang berjudul:

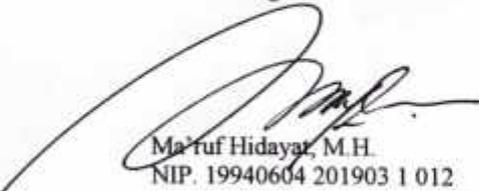
Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah (Studi Kasus di Kampung Tualang)

Saya Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S. E)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 23 Juni 2023

Pembimbing



Ma'fuf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PERSEPSI DAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT TERHADAP KONVERSI BANK RIAU KEPRI BERBASIS KONVENSIIONAL MENJADI BERBASIS SYARIAH (Studi Kasus di Kampung Tualang)

Yang disusun oleh Saudara **Risda Amalla Toyibah NIM 1917202151** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **14 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Purwokerto, 21 Juli 2023

Mengesahkan
Dekan

H. H. Janial Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19530921 200212 1 004

MOTTO

Butuh waktu bagi bulan sabit untuk berubah menjadi purnama.

Maka, Allah ciptakan derita untuk mewujudkan bahagia.

-Maulana Rumi



**PENGARUH PERSEPSI DAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT TERHADAP KONVERSI
BANK RIAU KEPRI BERBASIS KONVENSIONAL MENJADI BERBASIS SYARIAH
(Studi Kasus di Kampung Tualang)**

Risda Amalia Toyibah

1917202151

Email : risdaamaliat@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Konversi bank konvensional menjadi bank syariah di Indonesia merupakan salah satu mekanisme pembentukan bank syariah yang ditandai dengan perubahan secara legal sistem bank konvensional menjadi sistem bank syariah. Persepsi yang baik dari masyarakat tentu akan memberikan efek yang positif bagi bank. Dengan mayoritas penduduk adalah seorang muslim, aspek religiusitas juga perlu dipertimbangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah (Studi Kasus di Kampung Tualang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah masyarakat di Kampung Tualang. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi dan religiusitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap konversi Bank Riau Kepri. Kemudian secara simultan variabel persepsi dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap konversi Bank Riau Kepri.

Kata kunci: Konversi, bank syariah, persepsi, religiusitas

**THE EFFECT OF COMMUNITY PERCEPTION AND RELIGIUSITY ON THE
CONVERSION OF CONVENTIONAL BASED RIAU KEPRI BANK TO SHARIA
BASED (Case Study in Tualang Village)**

Risda Amalia Toyibah

1917202151

Email : risdaamaliat@gmail.com

**Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The conversion of conventional bank into Islamic banks in Indonesia is one of the mechanisms for establishing Islamic banks which is marked by a legal change from the conventional banking system to an Islamic banking system. A good perception from the public will certainly have a positive effect on the bank. With the majority of the population being a Muslim, aspects of religiosity also need to be considered in this regard.

This study aims to determine the Influence Of Community Perception And Religiosity On The Conversion Of Conventional Based Bank Riau Kepri To Sharia Based (Case Study In Tualang Villange). This study uses a quantitative approach. The population is the people in Tualang Village. The number of samples used was 100 respondents. The sampling technique used purposive sampling technique. The data analysis used in this study is multiple linear regression. Data collection techniques using a questionnaire.

The results of this study indicate that the variables of perception and religiosity partially have a significant positive effect on the conversion of Riau Kepri banks. Then simultaneously the variables of perception and religiosity have a significant positive effect on the conversion of Bank Riau Kepri.

Keywords: Conversion, Sharia Bank, Perception, Religiosity

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>a</i>	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>a</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis dibawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ر	<i>al</i>	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
س	<i>Ra'</i>	R	Er
ص	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ض	<i>ad</i>	<u>Ṣ</u>	es (dengan garis dibawah)
ض	<i>'ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)

ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis dibawah)
ظ	<i>a</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis dibawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta Marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “ak” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan t.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmahal-auliyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta'mar butah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakâtal-fitr</i>
------------	---------	---------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya"mati	ditulis	A
	تتسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya"mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawumati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya"mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*.

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl asSunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat yang begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari dunia perkuliahan. Dari banyaknya usaha serta doa yang selalu dilangitkan setiap saat tentunya dengan segala hambatan, kesulitan, dan segala hal yang perlu dikorbankan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Perbankan Syariah. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag, M.M. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. In Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Ma'ruf Hidayat, M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, dan waktu yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
13. Ibu Muchimah, S.H.I., M.H. terimakasih sudah membantu dalam proses awal perkuliahan. Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
14. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Untuk seluruh responden yaitu masyarakat Kampung Tualang.
16. Bapak Rismanto dan Ibu Mahmudah tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a untuk putri bungsu tercintanya agar kesuksesan selalu tercapai kepada saya. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melimpahkan kebahagiaan serta kesehatan kepada mereka.
17. Terimakasih untuk kedua abang saya, Akhmad Arifin dan Wildhan Achmadi yang selalu memberikan supportnya serta menemani saya merantau di pulau Jawa. Semoga kalian selalu dipermudah dalam menjalani kehidupan.
18. Pakde Dasam Ma'sum dan Bude Tofingah sebagai orang tua kedua yang selalu member dukungan dan do'auntuksaya.
19. Abah Drs. K.H. Muhammad Mukti, M.Pd.I beserta keluarga ndalem yang saya takdzimi dan senantiasa saya harapkan kucuran do'a dan keberkahannya. Yang senantiasa mendidik, membimbing kami para santri dengan hati yang tulus dan ikhlas. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur, keberkahan dan lindungandari Allah SWT.
20. Sahabat-sahabat seperjuangan di PPQ Al-Amin Purwanegara yang selalu setia mendengarkan keluh kesah saya terkhusus Nurleaeli Rokhmah, Iis Istiqomah, Ana Islahul, Maya Lispia, Afifah Laelatul Inayah dan semua teman-teman angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

21. Terimakasih kepada sahabat-sahabati PMII Rayon FEBI, Teman seperjuangan HMJ Perbankan Syariah dan DEMA FEBI yang sudah menemani berproses di dunia perkuliahan ini.
22. Teman-teman Perbankan Syariah D 19, lebih khusus kepada Lailatusy Syifa, Dewi Aminah, Nanda Tri Aprilia, Iqbal Maulana terima kasih telah membantu segala kesulitan yang dialami dan berjuang bersama.
23. Sahabat sepersambatan dan seperjuangan Lailatusy Syifa, Dewi Aminah, Syifana Chairunnisa, Iqbal Maulana, Khoerul Alfian, Dedi Indrawan, Sofyan Hanafi yang sudah menjadi tempat saya pulang di perantauan.
24. Teman-teman di Kampung Diana Putri Nurul Utami, Bella Febrianti, Achni Marfungah, Nurul Fatimah yang turut serta memberikan doa dan dukungan, semoga selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
25. Terimakasih kepada mas R yang sudah mengecewakan saya dan saya termotivasi untuk segera meninggalkan kota Purwokerto.
26. Untuk diri sendiri, terimakasih untuk sekarang sudah dapat memenuhi salah satu ekspektasi orang-orang.

Purwokerto, Juni 2023

Risda Amalia Toyibah
1917202151

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
C. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. <i>Agency Theory</i>	9
2. <i>Social Learning Theory</i>	10
3. Bank.....	11
4. Persepsi.....	14
5. Religiusitas	16
6. Konversi	18
B. Kajian Pustaka	20
C. Hipotesis Penelitian	23
D. Landasan Teologis	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Sumber Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
1. Sejarah Kampung Tualang.....	39
2. Visi dan Misi Kampung Tualang.....	41
3. Peta Kampung Tualang.....	41
4. Profil Bank Riau Kepri.....	42
5. Struktur Organisasi Bank Riau Kepri.....	43
6. Visi dan Misi Bank Riau Kepri.....	43
7. Deskripsi Produk Bank Riau Kepri.....	44
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	47
C. Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Masyarakat Di Kampung Tualang.....	5
Tabel 3. 1 Populasi penelitian	31
Tabel 3. 2 Indikator Penelitian	32
Tabel 3. 3 Skala Skor	33
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji F	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4. 1 Peta Kampung Tualang	41
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda)	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang penting di negara Indonesia. Perekonomian suatu negara maju atau mundur dapat dilihat dari keadaan perbankannya. Hasil akhir dari kondisi suatu bank merupakan cerminan dari kinerja bank yang dapat digunakan menjadi sarana dalam menetapkan strategi kedepan guna kepentingan bank. Perbankan memiliki tugas yang sangat penting dalam perekonomian negara, sehingga perbankan memiliki peran strategis karena fungsi pertama dari perbankan ialah menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam menunjang perekonomian nasional. *Agency Theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai satu hubungan kontrak antara pemegang saham. Sehubungan dengan hal tersebut dibutuhkan sistem perbankan yang efisien, sehat yang mampu bersaing secara global dalam perdagangan bebas. Perbankan di Indonesia dikelompokkan atas beberapa jenis yang dapat ditinjau dari berbagai aspek yakni dari segi fungsi, kegiatan devisa, kepemilikan, dan kegiatan operasionalnya. Lembaga perbankan yang dilandasi dari kegiatan operasionalnya digolongkan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah (Yultriani et.al, 2022).

Bank konvensional merupakan bank yang dalam kegiatannya, baik dalam proses menghimpun maupun meminjamkan, membayar dan membebaskan imbalan berupa bunga atau persentase dana yang tetap selama jangka waktu tertentu (Triandaru & Budisantoso, 2006: 153). Keuntungan utama dari bisnis perbankan berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga atau simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Arinta, 2016). Sudarsono menyatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah pemberian kredit dan saluran pembayaran lainnya dan layanan peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah (Fahmi, 2014: 31). Banyak ahli perbankan dan studi akademik menjelaskan perbedaan dan

persamaan antara bank konvensional dan bank syariah. Menurut Syafi'i Antonio, kesamaan kedua sistem perbankan tersebut terutama disebabkan oleh teknologi penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan aturan umum penerimaan dana seperti KTP, NPWP, proposal dan laporan keuangan, persyaratan sebagainya. Secara garis besar perbedaan mendasar antara perbankan tradisional dan syariah dapat dilihat pada aspek akad dan legalitas, struktur organisasi, pembiayaan perusahaan, dan lingkungan kerja (Antonio, 2001: 29).

Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan keuangan syariah. Salah satunya dari industri perbankan syariah yang sudah ada sejak tahun 1992. Pendirian bank syariah melalui mekanisme konversi merupakan proses konversi secara legal formal dari bank konvensional menjadi bank syariah. Sejak berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah ("UU 21/2008"), mengatur tentang pengembangan perbankan syariah melalui mekanisme baru yaitu mekanisme akuisisi dan transformasi bank konvensional menjadi bank syariah. Hal ini dapat diimplementasikan melalui tiga pendekatan yaitu: (1). Bank umum tradisional (BUK) sudah memiliki UUS (unit usaha syariah), mengakuisisi bank yang relatif kecil, mengubahnya menjadi Bank syariah dan membubarkannya, menggabungkan UUS dengan bank yang baru dikonversi. (2). BUK yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang lebih kecil dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah. (3). BUK melakukan pelepasan (*spin-off*) UUS dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri. Secara umum konversi suatu bank harus sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Rumah Tangga dan Ketentuan Khusus Peraturan Perbankan. Proses perubahan bank konvensional menjadi bank syariah secara teknis tidak dijelaskan dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Ketentuan konversi secara teknis diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Usaha di Bank Konvensi dari Bank Syariah ("POJK 6/2016") Bank dapat mengubah usahanya menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah hanya dengan izin Otoritas Jasa Keuangan (Syarlas, 2021).

Perkembangan perbankan syariah tercermin dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah (Rulindo et.al., 2019). Kemunculan lembaga keuangan ini diawali dengan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat, yang membutuhkan lembaga yang dapat mengelola keuangannya dengan menggunakan sistem yang berbasis Al-Qur'an dan Hadist. Sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, dimana tujuannya adalah memberlakukan sistem nilai dan etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi. Karena dasar etika inilah, maka keuangan dan perbankan Islam bagi kebanyakan muslim adalah bukan sekedar sistem transaksi komersial. Persepsi Islam dalam transaksi financial itu di pandang oleh kebanyakan muslim sebagai kewajiban agama. Lembaga keuangan pada dasarnya sebuah lembaga perantara, berposisi sentral di antara pemilik dana, antara penyimpan dan peminjam, antar pembeli dan penjual, serta pengirim uang dan penerima kiriman. Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat modern (Ilyas dalam Rahmat, 2021).

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam (Umam, 2013: 15). Bank syariah telah berkembang sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam. Semua kegiatan yang bersifat komersial yang dilakukan harus bebas bunga. Namun, bank syariah bukan hanya bank bebas bunga. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah karena pandangan tanpa bunga merupakan jebakan perkembangan perbankan syariah yang hanya berfokus pada sisi transaksional aktivitas perbankan, lembaga keuangan Islam lainnya, Islam populer, partai politik Islam, ulama, cendekiawan Muslim dan semua konstituen Islam didedikasikan untuk pengembangan ekonomi syariah, mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara besar terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya.

Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah, diantaranya disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah (Iswanto A et. al, 2023). Menurut Robbins & Judge persepsi adalah proses dengan mana para individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya (Tewal et.al, 2017). Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman-pengalaman individu. *Social learning theory* memandang bahwa perilaku individu tidak semata-mata reflek otomatis atau stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri (Rofiq, 2015). Menurut penelitian Siti Sholeha (2022) yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah di Kecamatan Lingga*” menyimpulkan bahwa variabel persepsi berpengaruh terhadap konversi Bank Riau Kepri menjadi syariah. Sedangkan menurut penelitian Salma Fauziah, Jalaludin, dan Ahmad Ali Sopian (2022) yang berjudul “*Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta*” menyimpulkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

Selanjutnya, Religiusitas merupakan salah satu faktor dalam pembentukan konsumen, karena masyarakat muslim lebih memilih jalan yang dibatasi oleh Allah dengan tidak memilih barang haram dan tidak kikir dan tamak. Menurut Glock dan Strak religiusitas merupakan keyakinan akan ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran agama tersebut akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat (Sungadi, 2020). Religiusitas yaitu bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana acara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan di akhirat. Islam adalah salah satu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan

manusia dengan aqidah, syariah, dan akhlak (Salim et.al, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Mustofa, dkk., (2022) yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Dalam Kebijakan Marger Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Kabupaten Tegal*” bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi merger Bank Syariah Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Afrian Rachmawati dan Gusti Oka Widana (2019) yang berjudul “*Pengaruh Consumer Knowledge, BrandImage, Religiusitas, dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah*” menyatakan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Populasi Muslim Indonesia yang besar menciptakan peluang besar bagi bank syariah. Namun, bank syariah memiliki beberapa kendala seperti kurang optimalnya sumber daya manusia, miskonsepsi dan kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, dan paparan praktik-praktik yang menyimpang dari prinsip syariah. Tualang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Saya memilih Kampung Tualang sebagai lokasi penelitian saya karena adanya Bank Riau Kepri yang berlokasi di tempat tersebut. Hal ini didukung karena jika Bank Riau Kepri melakukan konversi menjadi bank syariah akan berpeluang menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar di Indonesia. Ditambah lagi adanya fakta bahwa mayoritas penduduk kampung Tualang beragama Islam, di sana masih belum terdapat bank yang berbasis syariah (siakkab.bps.go.id).

Adapun jumlah masyarakat di Kampung Tualang sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Masyarakat Di Kampung Tualang

No	Nama Dusun	Jumlah Masyarakat
1	Dusun Surya	2.719
2	Dusun Merbau	6.571
3	Dusun Mulia Baru	2.742
4	Dusun Suka Damai	3.937
Jumlah		15.969

Sumber: Kantor Kampung Tualang, 2021

Salah satu bank yang ada di Kampung Tualang adalah Bank Riau Kepri. Bank Riau Kepri adalah Bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang berkantor pusat Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 462 Pekanbaru. Bank Riau Kepri didirikan pada tahun 1961 dengan nama Riau Bank Pembangunan Daerah (BPDR atau BAPER) menjadi PT Bank Riau Kepri sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 26 April 2010, nama PT Bank Pembangunan Daerah Riau diubah menjadi PT. Bank Kepulauan Riau.

Bank Riau Kepri terus berkembang dan sudah memiliki 1 pimpinan kantor, 17 kantor cabang konvensional, 2 kantor cabang syariah, 41 kantor cabang pembantu, 32 ruko, 32 kantor kas, 4 butik, 52 unit layanan syariah, dan 7 pembayaran titik yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Pada tanggal 4 Juli 2022 Bank Riau Kepri diubah menjadi bank umum syariah, sebagaimana diamanatkan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2018. Potensi bisnis perkembangan di segmen ini juga dengan latar belakang masyarakat Riau dan Kepulauan Riau yang cukup kental dengan budaya Islam.

Mayoritas penduduk Kampung Tualang sendiri diketahui adalah seorang muslim. Hal ini sebenarnya menjadi keuntungan untuk dapat mempermudah perkembangan bank syariah di Kampung Tualang. Namun faktanya hal tersebut tidak menjamin. Selain itu, persepsi masyarakat akan bank syariah yang sama saja ataupun tidak jauh berbeda dengan bank konvensional menjadi salah satu faktor penghambat. Mereka juga tidak mengetahui secara pasti dimana letak perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Maka dari itu Bank Riau Kepri melakukan sebuah hal nyata guna merubah fakta-fakta yang terdapat di lapangan seperti yang sudah disebutkan diawal Bank Riau Kepri melakukan konversi menjadi bank syariah dan dengan langkah tersebut apakah nantinya dapat merubah persepsi masyarakat Kampung Tualang ke bank syariah serta menambah pemahaman akan bank syariah.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Relitgiusitas Masyarakat Terhadap Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah (Studi Kasus di Kampung Tualang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh Religiusitas Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Religiusitas Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan penelitian sejenis dan menambah pengetahuan di bidang perbankan syariah, khususnya berkaitan dengan persepsi dan religiusitas masyarakat terhadap perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan masukan bagi perbankan syariah, khususnya mengenai persepsi dan religiusitas masyarakat terhadap konversi bank konvensional menjadi syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang selanjutnya dari lima bab terbagi dalam beberapa sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini berisi landasan teori, kajian pustaka, hipotesis penelitian dan landasan teologis.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian dilakukan, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bagian yang paling akhir dari skripsi, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Agency Theory

Agency theory terfokus pada dua individu pihak yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandate kepada pihak lain, yang disebut agen untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Agen sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari pihak pemilik (prinsipal) harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan. Di lain pihak prinsipal sebagai pihak pemberi amanah akan memberikan insentif kepada agen berbagai macam fasilitas baik finansial maupun nonfinansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh prinsipal untuk memberikan insentif kepada agen. *Agency theory* mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*).
- b. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*) (Anggraeni, 2011).

Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindrajan adalah hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan dan investor (Andira et.al, 2023). Menurut Romadona, teori keagenan merupakan korelasi kerja sama sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan perusahaan. Prinsipal dan agen dianggap mementingkan diri sendiri, manusia rasional secara ekonomi, meskipun mereka mungkin memiliki selera, perspektif, dan pengetahuan yang berbeda (Iyehen dan Miekpo, 2023). Pokok dari

korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi (pemisahan) fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Andira et.al, 2023). Tujuan dari *Agency theory* adalah pertama untuk meningkatkan kemampuan individu baik prinsipal maupun agen dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan diambil. Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja. Teori ini menganalisa kepentingan dan perilaku dari pihak yang bertindak sebagai pembuat keputusan bagi pihak lain yang bertindak sebagai pemberi wewenang kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya.

2. Social Learning Theory

Social learning theory adalah teori yang berusaha menjelaskan sosialisasi dan pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian. *Social learning theory* mengkaji proses pembelajaran, pembentukan kepribadian dan pengaruh lingkungan terhadap individu yang sedang bersosialisasi. *Social learning theory* memandang pembentukan kepribadian individu sebagai respon atas stimulus sosial. Teori ini menekankan bahwa identitas individu bukan hanya merupakan hasil alam bawah sadarnya (subconscious), melainkan juga karena respon individu tersebut atas ekspektasi-ekspektasi orang lain.

Menurut Kendra Cherry, ada tiga konsep inti dalam *social learning theory*. Yang pertama adalah bahwa orang-orang belajar melalui observasi atau pengamatan. Kedua adalah bahwa keadaan mental batin merupakan bagian yang esensial dalam proses ini, dan yang terakhir adalah bahwa pembelajaran belaka belum tentu menghasilkan perubahan perilaku (Ainiyah, 2017).

Social learning theory menjelaskan tentang perilaku manusia yang berupaya membuat suatu keputusan dan menggunakan suatu proses pengembangan yang ada demi melakukan suatu komunikasi dengan orang

lain baik individu terhadap faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu dengan faktor-faktor lingkungannya serta tempat tinggalnya tersebut.

3. Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Itali, yaitu *banco* yang artinya banku, banku inilah yang dipergunakan oleh bank untuk melayani beberapa kegiatan dalam melakukan operasionalnya kepada orang yang memerlukan jasa keuangan perbankan (Ramdan, et. al., 2020). Bank disebut perantara keuangan, atau biasa disebut *financial intermediary*. Dengan kata lain, lembaga perbankan adalah lembaga yang kegiatannya berhubungan dengan keuangan. Oleh karena itu, operasi perbankan selalu melibatkan masalah uang, yang merupakan kendaraan utama untuk memfasilitasi perdagangan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam penyaluran dan pengelolaan dana masyarakat. Dana yang diterima bank dari masyarakat dikelola dan disalurkan kepada pelaku ekonomi lainnya. Keuntungan dari kegiatan bisnis lainnya dikembalikan kemasyarakat (Yultriani et.al., 2022).

Pierson, seorang ahli ekonomi dari Belanda, menyatakan “Bank merupakan badan yang menerima kredit”, maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka dan tabungan. Untuk mengelolah simpanan dari masyarakat dan membayar biaya operasional bank, maka bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk investasi, untuk keperluan spekulasi, dan memberikan kredit secara besar-besaran kepada bank-bank lain atau pemerintah dengan investasi yang termasuk dalam bagian kegiatan perusahaan, dengan demikian memperoleh bagian keuntungan berupa dividen, atau tingkat bunga. Dimana bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Rusdi, 2019). Perbankan di Indonesia dikelompokan atas

beberapa jenis yang dapat ditinjau dari berbagai aspek yakni dari segi fungsi, kegiatan devisa, kepemilikan, dan kegiatan operasionalnya. Lembaga perbankan yang dilandasi dari kegiatan operasionalnya digolongkan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah (Yultriani et.al, 2022).

Bank yang melakukan kegiatan seperti penghimpunan dana dan penyaluran dana, memberikan dan membebaskan imbalan berupa bunga atau persentase tertentu dari dana untuk jangka waktu tertentu dikenal dengan bank konvensional. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga keadaan para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan 2 metode, yaitu :

- a. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, ataupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga dikenal dengan istilah *spread based*.
- b. Untuk jasa-jasa bank dan lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based* (Rusdi, 2019).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah adalah usaha yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits, Salah satunya yaitu prinsip *Mudharabah* yaitu akad yang dilakukan oleh pemilik modal dengan pengelola dana atau dengan kata lain keuntungan yang berdasarkan bagi hasil. Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan berdasarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Pembayaran terjafi karena adanya transaksi yang menyangkut barang maupun jasa. Secara umum transaksi dapat dibagi menjadi dua yaitu transaksi komersial dan transaksi finansial. Transaksi komersial adalah transaksi perdagangan atau jual beli barang dan jasa. Sedangkan transaksi finansial adalah pemberian kredit, perdagangan valas, pembelian saham, pembelian obligasi, penanaman modal, menyimpan uang dalam bentuk deposito berjangka dan transaksi transfer. Lalulintas pembayaran merupakan proses penyelesaian pembayaran transaksi komersial dan transaksi finansial dari pembayar kepada penerima (Yolanda, 2019).

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia karena mayoritas masyarakat belum mengetahui keberadaan dari bank syariah, namun seiring dengan perkembangannya sudah menunjukkan tanda-tanda yang mengembirakan sejak hadirnya bank syariah saat ini yang berjumlah sekitar empat ratusan lebih kantornya. Keluarnya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mengharamkan bunga bank konvensional tahun 2003 lalu memperkuat kedudukan bank syariah. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Sedangkan bank konvensional aturan perjanjiannya dibuat hanya berdasarkan hukum positif. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*Mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*)

5. Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank atau pihak lain (*Ijarah wa iqtina*).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak, penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank didasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam (Rusdi, 2019).

Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, di antara lain yaitu terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan sebagainya. Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam seluruh aktivitasnya dan tidak mengenal sistem bunga, sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga dan tidak menerapkan sistem bagi hasil. Dari segi operasional, uang yang diamanahkan oleh nasabah kepada bank syariah dapat berupa titipan maupun investasi sementara pada bank konvensional berupa deposito yang mana jelas-jelas mengupayakan pembungaan uang. Dari segi tanggungjawab, bank syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat serta mengelolanya, sedang bank konvensional tidak mengeluarkan zakat (Ibrahim, 2022).

4. Persepsi

Persepsi merupakan proses yang dimulai dengan penginderaan. Penginderaan adalah proses dimana individu menerima rangsangan melalui perangkat penerima, atau organ sensorik. Pada umumnya rangsangan ditransmisikan melalui saraf ke otak, pusat sistem saraf, di mana mereka melanjutkan ke proses selanjutnya yaitu persepsi. Menurut Robbins dalam Rofiq (2015) persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

1. Penerimaan, proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
2. Evaluasi, rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu.

Dari teori di atas dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses dimana individu memperoleh asumsi sebagai hasil dari interpretasi selektif mereka terhadap objek persepsi. Persepsi merupakan respon dinamis yang terjadi pada diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indera dan dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, pengalaman, emosi dan kepribadian. Di masa depan, individu menentukan persepsi apakah objek itu baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang berkembang atau berubah sesuai dengan informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya (Rofiq, 2015).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan proses persepsi tidak dapat lepas dari penginderaan, dan proses pengindraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi jadi, stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar individu dan juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan bila yang dipersepsi dirinya sendiri maka disebut persepsi diri (*self-perception*). Ketika melakukan persepsi pada diri sendiri orang dapat melihat bagaimana keadaan dirinya sendiri bila objek persepsi terletak di luar orang yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berupa benda, situasi, dan juga dapat berupa manusia. Bila

objek persepsi berupa benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau juga disebut non-social perception, sedangkan bila objek persepsi berupa manusia atau orang disebut persepsi social atau *social perception*. Persepsi sosial merupakan suatu proses seorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang di persepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang di persepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang di persepsi. Persepsi bersifat individual karena berkaitan dengan perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman setiap individu yang tidak sama sehingga dalam mempersepsi stimulus hasilnya berbeda (Masita, 2019).

5. Religiusitas

Menurut Al-Mawarid dalam Salim (2022) Religi berasal dari kata *religio* yang kata dasarnya adalah *religare* yang berarti mengikat. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *tadayyun* yang bermakna *wara'un*, *taqwa* yang berarti bersikap berhati-hati, taat. Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan di akhirat. Islam salah satu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah, dan akhlak (lestari dalam Salim, 2022). Banyak istilah yang telah diungkapkan oleh para ahli dalam menggambarkan aspek religiusitas dalam diri dan kehidupan manusia. Sesuai pada faktanya bahwa kegiatan religiusitas itu memang sulit untuk dipisahkan dari kehidupan manusia. Didalamnya terdapat berbagai hal yang menyangkut akhlak atau moral, keimanan serta ketaqwaan seseorang (Haryono, 2022).

Menurut Glock dan Strak dalam Salim (2022) terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:

- a. Dimensi Keyakinan, berisi pengharapan-pengharapan dimana seseorang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
- b. Dimensi Praktik Agama, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan serta hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi Pengalaman, berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensai yang didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan.
- d. Dimensi Pengetahuan Agama, mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi.
- e. Dimensi Konsekuensi, mengacu identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Menurut Anshari dalam Azizah (2006) mengartikan *religi*, agama atau *din* sebagai sistem tata keyakinan atau tata keimanan atas dasar sesuatu yang mutlak diluar diri manusia dan merupakan suatu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, serta sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam lainnya dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang telah dimaksud.

Thoules mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu:

- a. Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.
- b. Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.

- c. Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
- d. Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama (Azizah, 2006).

6. Konversi

Definisi perubahan sebuah organisasi pada dasarnya tidak akan terlepas dari reorganisasi dan perubahan organisasi itu sendiri (Sunaryo dalam Ramdan, 2020). Perubahan itu sendiri disebabkan karena kebutuhan proses yang lebih baik, perubahan struktur industri atau pasar, perubahan persepsi, perubahan peraturan dan perubahan pengaturan yang tentunya mengarah pada hal yang baru serta menimbulkan makna baru (Rahayuningsih dalam Ramdan, 2018). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, konversi merupakan berpindah dari satu sistem informasi ke sistem informasi lainnya, perubahan kepemilikan suatu benda, tanah untuk mengubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya (Alamsyah dan Yaser 2021). Konversi pada bank syariah adalah perubahan sistem, kebijakan, prinsip dan peraturan serta pengaturan mengenai bank konvensional menjadi bank syariah (Apriyana & Hasbi, 2020). Berdasarkan penjelasan atas POJK 64/2016 bahwa konversi adalah perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah. (Syarlas, 2021).

Bank konvensional yang ingin beralih ke perbankan syariah harus mengikuti beberapa prinsip untuk mencapai kesuksesan. Namun, prinsip-prinsip yang dibahas di bawah ini tidak boleh dilihat sebagai template yang kaku karena semua bank memiliki situasi yang unik. Berikut beberapa prinsip konversi yaitu:

- a. Keberhasilan proses konversi membutuhkan keputusan yang berani dan tegas dari otoritas tertinggi lembaga keuangan yaitu dengan menyatukan upaya seluruh pegawai bank menuju satu tujuan bersama, menciptakan katalisator kreativitas dan inovasi karena akan

menjadi motivasi untuk menemukan mekanisme dan program alternative untuk mendukung orientasi baru bank, menghilangkan lingkungan yang membingungkan di mana karyawan mendapati diri mereka bekerja di dua divisi terpisah, meningkatkan kredibilitas bank dengan pelanggan dan kliennya, dan mendorong karyawan untuk lebih memahami praktik keuangan Islam.

- b. Bank harus menyusun rencana strategis konversi dengan visi yang jelas dan tahapan yang spesifik.
- c. Bank harus membentuk komite pengawas syariah.
- d. Bank harus melakukan restrukturisasi sesuai dengan aktivitas barunya dan fungsi piagam bank juga harus diperbarui.
- e. Bank harus menangani semua masalah dan masalah sumber daya manusia yang diperlukan. Karena perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional, personel harus dilatih dalam layanan dan produk perbankan syariah.
- f. Apabila rencana sudah ada dan bank baru beroperasi, manajemen harus mengkoordinasikan kegiatan antar cabang untuk memastikan integrasi. Koordinasi juga memfasilitasi pemahaman karyawan tentang sifat perbankan syariah dan membantu mengembangkan mekanisme untuk mencapai eksistensi antara kedua sistem dan menyelesaikan perbedaan pendapat yang mungkin timbul.
- g. Bank yang dikonversi harus memiliki pembukuan yang memenuhi standar AAOIFI
- h. Beberapa fasilitas fisik harus diubah, seperti papan nama, logo bank, dan materi pemasaran.
- i. Bank yang dikonversi harus melakukan transisi secara bertahap. Pengalaman bank-bank lain yang telah berkonversi menunjukkan bahwa peralihan dari perbankan konvensional ke perbankan syariah tidak dapat berhasil dilakukan dalam semalam. Sifat bisnis perbankan melibatkan pihak multilateral, termasuk individu, lembaga nasional dan internasional, dan badan pengatur. Hubungan

ini menciptakan banyak kewajiban yang harus dihormati oleh bank untuk mempertahankan bisnis dan reputasinya. Selain itu, penerapan bertahap akan memungkinkan bank untuk melatih karyawannya tentang praktik perbankan syariah dan menginformasikan nasabah bank tentang proses konversi.

- j. Bank yang dikonversi harus membuat program untuk meningkatkan kesadaran tentang prinsip dan produk perbankan Syariah di antara karyawan dan nasabahnya. Misalnya, menyelenggarakan seminar rutin untuk karyawan dan kliennya untuk menciptakan kesadaran tentang perbankan Islam, menjelaskan perannya dalam perekonomian, dan menjelaskan efek riba.
- k. Setelah lembaga keuangan konvensional mengumumkan keputusannya untuk mengkonversi ke pembiayaan Islam, itu harus melanjutkan proses seperti yang diumumkan untuk menghindari kerusakan reputasi bank (Ahmad, 2020).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi teori-teori yang didapatkan dari berbagai sumber atau referensi yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menjadi sangat penting sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Manfaatnya adalah untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi pembeda untuk penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

Jurnal penelitian berjudul “*Perspsi Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Bank Muamalat Di Kabupaten Mamuju*” oleh Tri Sulkarnain Ahmad dan Srifatmawati Ahmad, menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Mamuju terhadap Bank Muamalat di Kabupaten mamuju masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Mamuju yang tidak mengetahui tentang Bank Muamalat baik itu dari konsep dan produk Bank Muamalat, hanya sedikit masyarakat Mamuju yang paham mengenai Bank Muamalat. Minat masyarakat Mamuju untuk menggunakan Bank Muamalat tergolong masih rendah. Hal ini

disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi serta mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan (Tri dan Srifatmawati, 2022).

Jurnal yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Produk Perbankan dan IKNB Syariah di Kota Pekanbaru*” oleh Fitriana Payabadar dan Husni Thamrin, menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perkembangan ekonomi syariah dan potensinya terhadap perkembangan produk perbankan dan IKNB syariah Kota Pekanbaru adalah cukup baik (Fitriana Payabadar, 2022)

Jurnal yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Dalam Kebijakan Marger Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Kabupaten Tegal*” oleh Muhammad Ali Mustofa, Mulyani Fatekhatul Jannah, Malik Ibnu Zaman, menyimpulkan bahwa dari hasil uji t secara parsial variabel potensi tidak berpengaruh secara signifikan akan tetapi preferensi dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi merger Bank Syariah Indonesia. Sedangkan dari hasil uji F variabel potensi, preferensi dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap persepsi masyarakat pada merger Bank Syariah Indonesia (Mustofa et.al, 2022).

Jurnal yang berjudul “*Pengaruh pengetahuan Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*” oleh Rudi Haryono, menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan di uji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat kota Jambi untuk menabung di bank syariah (Rudi Haryono, 2022).

Jurnal yang berjudul “*Riau Sciency Perception About Riau-Kepri Sharia Bank Conversion Process*” oleh Marabona Munthe dan Mohd. Winario, menyimpulkan bahwa keinginan dan kebutuhan masyarakat Riau dan luar Riau terhadap Bank Umum Syariah sangat tinggi, hal ini terlihat dari kuesioner yang penulis bagikan kepada responden (Munthe dan Winario, 2022).

Jurnal yang berjudul “*The Influence of Religiosity and Customer Perception on Interest in Savings*” oleh Yunita Maulidiyah Faha, Masruchin, Fitri Nur Latifah, menyimpulkan bahwa variabel religiusitas dan persepsi

berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BSI KCP Mojokerto Bangsal (Fahaetal., 2022).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	(Tri Sulkarnain Ahmad dan Srifatmawati Ahmad, 2022) “ <i>Perspsi Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Bank Muamalat Di Kabupaten Mamuju</i> ”	Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif	Terdapat variabel persepsi
2.	(Fitriana Payabadar dan Husni Thamrin, 2022) “ <i>Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Produk Perbankan dan IKNB Syariah di Kota Pekanbaru</i> ”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif	Terdapat variabel persepsi
3.	(Muhammad Ali Mustofa, dkk., 2022) “ <i>Persepsi Masyarakat Dalam Kebijakan Marger Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Kabupaten Tegal</i> ”	Dalam penelitian menggunakan teknik <i>Convenience Sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>Purpose Sampling</i> dan penelitian tersebut menggunakan variabel potensi	Terdapat variabel religiusitas
4.	(Rudi Haryono, 2022) “ <i>Pengaruh pengetahuan Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat</i>	Pada penelitian ini menggunakan variabel	Dalam penelitian ini terdapat

	<i>Menabung di Bank Syariah</i>	pengetahuan dan kepercayaan	variabel religiusitas
6.	(Marabona Munthe dan Mohd. Winario, 2022) <i>“Riau Scienty Perception About Riau-Kepri Sharia Bank Conversion Process”</i>	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif	Terdapat variabel persepsi
7.	(Yunita, dkk., 2022) <i>“The Influence of Religiosity and Customer Perception on Interest in Savings”</i>	Dalam penelitian ini menggunakan variabel religiusitas, persepsi dan minat menabung	Terdapat variabel persepsi dan religiusitas

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022).

1. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Persepsi yang berarti tanggapan atau penerimaan. Jadi, tanggapan sendiri bisa diartikan sebagai penjelasan atas pengamatan yang tetap ada di kesadaran kita dan sudah dalam proses pengamatan (Sujanto, 1986: 31). Hasil penelitian Yunita Maulidiyah Faha, Masruchin, Fitri Nur Latifah (2022) menyimpulkan bahwa variabel persepsi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Sedangkan menurut penelitian Salma Fauziah, Jalaludin, dan Ahmad Ali Sopian (2022) yang berjudul *“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta”* menyimpulkan bahwa variabel

persepsi tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama adalah:

H₁: Persepsi masyarakat berpengaruh terhadap konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

2. Pengaruh Religiusitas Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan di akhirat (Salim, dkk., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Haryono (2022), menyatakan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat kota Jambi untuk menabung di bank syariah. Sedangkan menurut penelitian Afrian Rachmawati dan Gusti Oka Widana (2019) yang berjudul “*Pengaruh Consumer Knowledge, Brand Image, Religiusitas, dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah*” menyatakan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Maka hipotesis kedua adalah:

H₂: Religiusitas masyarakat berpengaruh terhadap konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

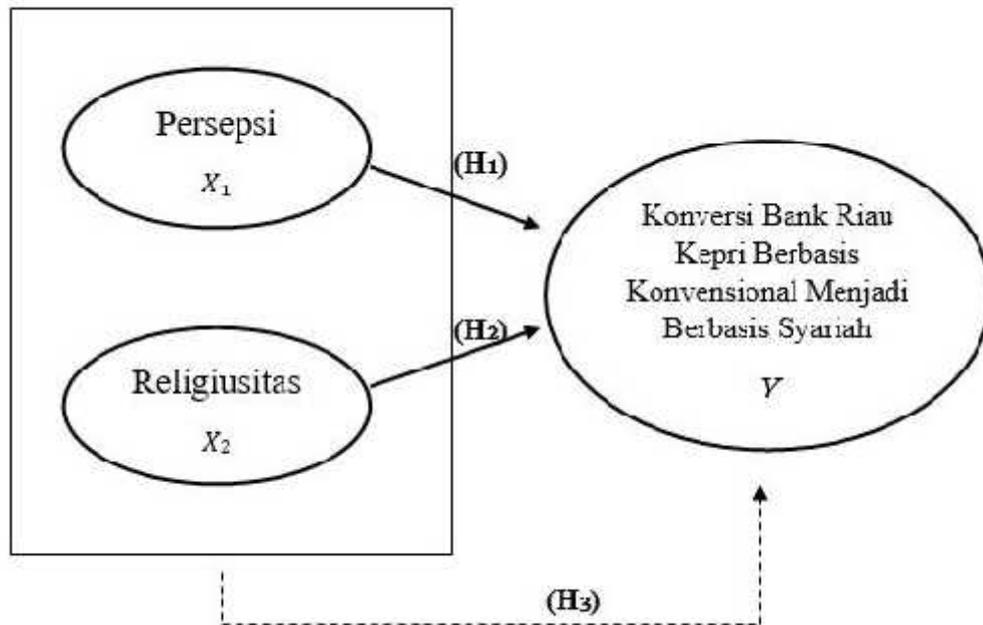
3. Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap konversi Bank Riau Kepri berbasis konvensional menjadi berbasis syariah, maka hipotesis ketiga adalah:

H₃: Persepsi dan Religiusitas berpengaruh terhadap konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah.

Untuk mempermudah memahami penelitian, penulis menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



D. Landasan Teologis

Sebagai Pemerintah Provinsi Riau sebagai pemegang saham terbesar telah melakukan konversi Bank Riau Kepri dari bank umum dengan sistem bunga menjadi bank syariah dengan sistem bagi hasil. Hal ini dikuatkan karena seandainya Bank Riau Kepri dikonversi menjadi bank syariah, maka akan berpeluang menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar di Indonesia. Ditambah lagi adanya fakta bahwa mayoritas penduduk Kampung Tualang beragama Islam.

Menurut sebagian ulama, membungakan uang di bank termasuk perbuatan riba. Hukum riba dalam ajaran Islam adalah haram. Bunga yang diharamkan adalah bunga yang merupakan tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Didalam kegiatan bank konvensional ada terdapat dua macam bunga, pertama

bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan oleh bank sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank, seperti jasa giro, bunga tabungan, atau bunga deposito.

Bagi pihak bank, bunga simpanan merupakan harga beli. Kedua, bunga pinjaman, yaitu bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank, seperti bungakredit. Bagi pihak bank, bunga pinjaman merupakan harga jual. Bunga simpanan dan juga bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan adalah biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman adalah pendapatan yang diterima dari nasabah. Artinya ada Selisih dari bunga pinjaman dikurangi bunga simpanan merupakan laba atau keuntungan yang diterima oleh pihak bank.

Para ulama kontemporer berbeda pendapat tentang hukum bunga bank. Pertama, sebagian ulama, seperti Yusuf Qaradhawi, Muḥammad Mutawallī al-Ša‘rāwī, Abu Zahrah, dan Muhammad al-Ghazali, menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram, karena termasuk riba. Pendapat ini juga merupakan pendapat forum ulama Islam, meliputi: Majma‘ al-Fiqh al-Islāmī, Majma‘ Fiqh Rabithah al-Ālam al-Islāmiy, dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Adapun dalil diharamkannya riba, Allah *subhanahu wata‘ala* berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^١

“Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” Q.S. Al-Baqarah (2): 275.

Dan hadits Nabi Muhammad *shallallahu‘alaihiwasallam* yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيَهُ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Dari Jabir, ia berkata: “Rasulullah *shallallahu’alaihiwasallam* melaknat orang yang memakan (mengambil) riba, memberikan, menuliskan, dan dua orang yang menyaksikannya.” Ia berkata: “Mereka berstatus hukum sama.” (HR. Muslim).

Kedua, sebagian ulama kontemporer lainnya, seperti Syaikh Ali Jum’ah, Muhammad Abduh, Muhammad Sayyid Thanthawi, Abdul Wahab Khalaf, dan Mahmud Syaltut, menegaskan bahwa bunga bank hukumnya boleh dan tidak termasuk riba. Pendapat ini sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan Majma’ al-Buhus al-Islamiyyah tanggal 23 Ramadhan 1423 H, bertepatan tanggal 28 November 2002 M. Mereka berpegangan pada firman Allah *subhanahuwata’ala*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu” Q.S. an-Nisa’ (4): 29.

Melalui ayat Al-Qur’an di atas, para ulama menganggap bahwa bunga bank bukan sebagai riba, dan masuk dalam kategori harta yang didapat melalui perniagaan dan bunga bank tidak didapatkan dengan cara batil. Artinya, selagi kedua belah pihak yang bertransaksi untuk menentukan besaran keuntungan di awal, sebagaimana yang terjadi di bank, dibenarkan dalam Islam. Di samping itu, mereka juga beralasan bahwa jika bunga bank itu haram maka tambahan atas pokok pinjaman itu juga haram, sekalipun tambahan itu tidak disyaratkan ketika akad. Akan tetapi, tambahan dimaksud hukumnya boleh, maka bunga bank juga boleh, karena tidak ada beda antara bunga bank dan tambahan atas pokok pinjaman tersebut.

Pada Munas ‘Alim Ulama NU di Bandar Lampung tahun 1992, ada tiga pendapat tentang hukum bunga bank. Pertama, pendapat yang mempersamakan antara bunga bank dengan riba secara mutlak, sehingga hukumnya adalah haram. Kedua, pendapat yang tidak mempersamakan bunga bank dengan riba, sehingga hukumnya adalah boleh. Ketiga, pendapat yang mengatakan bunga bank hukumnya *syubhat*. Meski begitu, Munas memandang perlu untuk mencari jalan keluar menentukan sistem perbankan yang sesuai dengan hukum Islam. Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa hukum bunga bank merupakan masalah khilafiyah. Ada ulama yang mengharamkannya karena termasuk riba, dan ada ulama yang membolehkannya, karena tidak menganggapnya sebagai riba. Tetapi mereka semua sepakat bahwa riba hukumnya haram (Ahyani et.al, 2020).

Allah *subhanahuwata’ala* berfirman:

وَإِنْ تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” Q.S. Al-Baqarah (2): 279.

Ayat di atas menegaskan bahwa yang berhak mereka peroleh kembali dari harta yang telah mereka ribakan hanyalah modal-modal mereka yang pertama kali dihutangkan. Hal tersebut menetapkan bahwa segala bentuk penambahan atau kelebihan baik yang berlipat ganda ataupun tidak, telah diharamkan oleh Al-Qur’an dengan turunnya ayat tersebut. Pendapat ini yang dipegang dan di anggap shahih oleh Majelis Ulama Indonesia. Keputusan Majelis Ulama Indonesia menyebutkan “*Bunga (Interest/fa’idah) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (al-qardh) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan presentase*”. Jadi setiap pinjaman yang dimintai tambahan adalah bunga, bunga adalah riba, riba hukumnya haram (Yusuf, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Terdapat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini adalah Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Konversi Bank Riau Kepri dalam penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peneliti memilih Kampung Tualang sebagai lokasi penelitian karena adanya Bank Riau Kepri yang berlokasi di tempat tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Tualang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Perlu disadari bahwa tingkat presisi ini tidak mungkin dengan biaya, perlu disadari bahwa tenaga, waktu terbatas, karena masalah efisiensi waktu perlu diperhatikan dalam milih

metode pengambilan sampel yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representatif (Yusuf, 2014 : 153). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* karena keterbatasan waktu penelitian.

Rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah seluruh populasi

e = Toleransi *error*

Maka, sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{15.969}{(1 + (15.969 \times 10\%^2))}$$

$$n = 99,377 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan rumus slovin, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 99,377 (dibulatkan menjadi 100) responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang diserialisasi. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 84-85). Untuk menghitung ukuran sampel bertingkat, ahli statistik menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Dari rumus diatas dapat diketahui jumlah sampel untuk setiap dusun sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi penelitian

Dusun	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel (Dibulatkan)
Dusun Surya	2.719	$\frac{2.7}{1.9} \cdot 100 = 17,02$	17
Dusun Merbau	6.571	$\frac{6.5}{1.9} \cdot 100 = 41,14$	41
Dusun Mulia Baru	2.742	$\frac{2.7}{1.9} \cdot 100 = 17,17$	17
Dusun Suka Damai	3.937	$\frac{3.9}{1.9} \cdot 100 = 24,65$	25
Jumlah	15.969	9 , 3	100

Sumber : data primer yang diolah

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) yang digunakan adalah Persepsi dan Religiusitas atau biasa disebut variabel (X). Sedangkan variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah Konversi Bank atau (Y).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 2
Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Persepsi (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan ▪ Evaluasi (Bernhard Tewal et.al, 2017).
2	Religiusitas (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ideologi (Keyakinan) ▪ Praktek Agama ▪ Pengalaman ▪ Penghayatan ▪ Pengetahuan (Sungadi,2020).
3	Konversi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepatuhan Syariah ▪ Profitabilitas ▪ Efisiensi ▪ Kualitas Asset ▪ Likuiditas ▪ Permintaan ▪ Resiko (Syarlas, 2021).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang akan digunakan peneliti menggunakan *Google Form* karena penelitian ini dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sekelompok orang terhadap fenomena sosial dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner diberikan kepada responden yaitu masyarakat Kampung Tualang. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3**Skala Skor**

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan angket. Pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga meluas ke objek alam lainnya, ketika wawancara dan kuesioner terus-menerus berkomunikasi dengan orang-orang (Sugiyono, 2013). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dari masyarakat Kampung Tualang.

G. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah informasi mentah yang diperoleh peneliti sendiri (dan bukan oleh orang lain) dari sumber primer untuk tujuan penelitian yang belum ada sebelumnya. Dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pendahuluan serta penyebaran dan pengisian kuesioner. Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Kampung Tualang dan bertanya seputar perbankan syariah. Sedangkan untuk pengisian kuesioner dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner dengan dua cara, yaitu secara *online* melalui *google form*. Kuesioner ini disebarkan kepada masyarakat Kampung Tualang dan didapatkan sampel berjumlah 100. Kuesioner yang diberikan kepada

responden meliputi indikator yang ada dalam persepsi, religiusitas dan konversi bank.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel-artikel jurnal dan literature pendukung lainnya. Data dari sumber sekunder yang diperoleh berupa teori dan penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder biasanya berupa diagram, grafik atau tabel. Selain itu peneliti memperoleh referensi penelitian sebelumnya dari buku serta artikel melalui google scholar dan jurnal internasional.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji instrumen Data

Uji instrument bertujuan untuk menguji pertanyaan yang dibuat di dalam kuesioner atau *google form* dalam sebuah penelitian. Uji instrument yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas dikemukakan oleh para pakar metode penelitian sebagai "*the degree to which it measures what it supposed to measure*" yang artinya bahwa suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Golafshani uji validitas berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta, dan data numerik (Dyah & Agustinus, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuesioner tersebut. Metode yang akan digunakan adalah dengan melakukan kolerasi antara skor butir pernyataan dengan hasil perhitungan r tabel = 0,232 (lihat pada tabel $df=98$) dan $\alpha=0.010$. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel dan nilai positif, maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut para ahli uji reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, uji reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil skor pada item-item yang terdapat pada kuesioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrument penelitian (Dyah & Agustinus, 2018). Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji *Statistic Cronbach Alpha* pada program SPSS, hasil perhitungan menunjukkan *reliable* apabila koefisien alpha-nya (α) lebih besar dari 0.60 artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal, hasil uji statistic menurun. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogron-Smirnov. Residual model dapat dikatakan mengikuti distribusi normal apabila data pada nilai signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari α (0,05).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan antar variable bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Sebuah model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas dapat dikatakan model regresi yang baik. Untuk melihat apakah antar variabel bebas terdapat korelasi atau tidak maka dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari

0,10 maka antara variabel bebas tidak memiliki hubungan dalam model regresi yang digunakan. Jika setelah dilakukan pengujian tetapi VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terdapat masalah dalam multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedestisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedestisitas dapat dilakukan Uji Glejser. Uji Glejser yaitu uji untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedestisitas dengan cara meregres absolute residual.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Glesjer adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedestisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedestisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah regresi dimana dua atau lebih variabel X atau variabel independen (variabel bebas) dan variabel Y atau variabel dependen (variabel terikat) bertujuan untuk memperkirakan rata-rata dari variabel dependen (Y) atas dasar nilai variabel independen (X) yang diketahui. Analisis regresi memiliki hasil berupa koefisien masing-masing variabel independen (X). Nilai koefisien regresi berganda dapat diperoleh melalui model regresi linier berganda, adapun persamaan yang diambil pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Konversi Bank
X1	= Persepsi
X2	= Religiusitas
α	= konstanta (nilai Y jika X1, X2 = 0)
b1,b2	= koefisienregresi (peningkatan/penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X)
e	= error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan:

H0: $B_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Ha: $b_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, begitu pula sebaliknya apabila t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Ma'sumah, 2019).

b. Uji F (uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/uji Anova, yang bertujuan untuk menguji apakah signifikan atau non signifikan. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

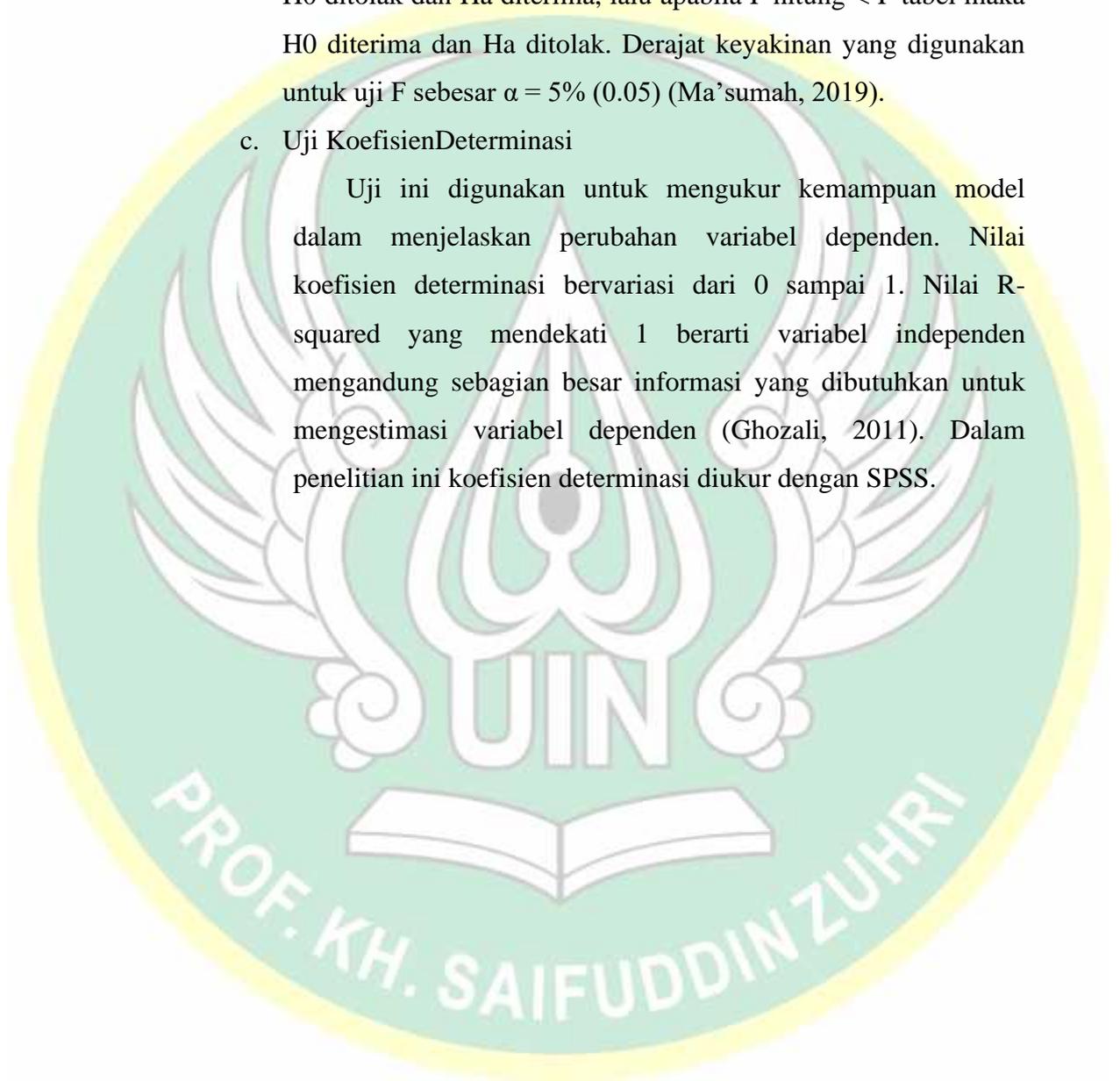
H0: $b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya secara simultan tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya secara simultan ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan yakni dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, lalu apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Derajat keyakinan yang digunakan untuk uji F sebesar $\alpha = 5\%$ (0.05) (Ma'sumah, 2019).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai R-squared yang mendekati 1 berarti variabel independen mengandung sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini koefisien determinasi diukur dengan SPSS.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kampung Tualang

Tualang yang menurut asal katanya adalah Tuah Alang, merupakan salah satu kecamatan bagian dari Kabupaten Siak Sri Indrapura. Kecamatan Tualang ini terletak di wilayah Kabupaten Siak Provinsi Riau yang lokasinya berjarak 60km dari Kota Pekanbaru. Kecamatan Tualang merupakan pemekaran dari Kecamatan Siak yang dimekarkan menjadi 14 kecamatan yaitu, Kecamatan Siak, Kerinci kanan, Tualang, Dayun, Sungai Apit, Minas, Kandis, Mempura, Sabak Auh, Bunga Raya, Koto Gasib, Mandau, Pusako dan Lubuk Dalam.

Letak geografis Kecamatan Tualang adalah 032' - 051' Lintang Utara dan 101028' - 101052' Bujur Timur dengan luas keseluruhan 373,75 KM² Bujur Timur. Kecamatan Tualang terdiri dari delapan Desa dan satu kelurahan yaitu Tualang, Tualang Timur, Pinang Sebatang, Pinang Sebatang Timur, Pinang Sebatang Barat, Maredan, Maredan Barat, Perawang Barat, dan Kelurahan Perawang.

Sebelum Tualang menjadi suatu kecamatan, daerah ini masih tergabung dengan Kecamatan Siak dan Kabupaten Bengkalis. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan industri membuat daerah ini menjadi tujuan bagi perantau dari berbagai daerah yang tentunya menjadi pesat pula pertumbuhan penduduknya sehingga menurut pemerintah pusat, daerah ini layak untuk dimekarkan menjadi beberapa desa. Diantara delapan desa dan satu kelurahan ini, Desa Tualanglah yang paling padat penduduknya, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, penduduk Desa Tualang berjumlah sekitar enam belas ribu empat ratus jiwa dengan tiga ribu lima ratus kepala keluarga, yang didominasi oleh perantau dari berbagai daerah, persentase penduduk tempatan dengan penduduk perantau berkisar antara 30% berbanding 70%.

Saat ini di Kabupaten Siak suatu wilayah yang dipimpin oleh kepala Desa telah berganti Nomenklaturnya dari Desa menjadi Kampung, Sebutan Kepala Desa berganti menjadi Penghulu. Hal ini diatur oleh Pemkab Siak tertuang dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 “Pemkab Siak sebagai daerah yang berakar kuat pada Budaya Melayu sejak zaman Kerajaan Siak ingin melestarikan kembali Budaya Melayu dimasa lalu yang saat ini mulai hilang akibat perkembangan zaman”. Terbentuknya Kampung Tualang sebagai institusi yang berperan menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan Pemerintah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang merupakan bentuk suatu kampung yang bermanfaat mempermudah penduduk dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih memperdekat antara pemerintahan dengan rakyat yang diperintahnya.

Kampung Tualang merupakan kampung induk yang telah dua kali dimekarkan. Pertama pada tahun 2002 Kampung Tualang dimekarkan menjadi 2 kampung dan 1 kelurahan, yang terdiri dari 3 dusun dan 9 RW yaitu, Dusunn Surya, Dusunn Mebau dan Dusun Sukadamai berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2002 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Siak dan pemekaran yang kedua pada tahun 2013 yang menjadi Kampung Tualan Timur. Tujuan dari pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat dan juga pemerintah daerah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta untuk mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan kampung. Dengan demikian, potensi yang ada di Kampung Tualang ini secara tidak langsung terangkat dengan jangkauan pemerintah yang lebih dekat, jangkauan pembangunan yang lebih baik dibandingkan dengan kampung lama sebelum otonomi daerah ditetapkan.

Tahun berdirinya Kampung Tualang sampai sekarang tidak dapat diketahui secara pasti namun menurut sebagian masyarakat Kampung Tualang berdiri pada tahun 1950 pada saat itu dikepalai oleh seorang

penghulu yang bernama Makmal. Sejak tahun 1950 Kampung Tualang telah terjadi 5 (lima) kali pergantian Penghulu Kampung.

2. Visi dan Misi Kampung Tualang

Visi Kampung Tualang adalah “Menciptakan Kehidupan Masyarakat yang Cerdas, Sehat, Aman, sejahtera dan Sakinah”

Misi Kampung Tualang adalah:

- a. Upaya percepatan pembangunan infrastruktur dasar.
- b. Upaya mewujudkan Usaha Ekonomi Kreatif dan Usaha Kecil Menengah.
- c. Mengupayakan peningkatan infrastruktur pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d. Upaya pemberdayaan petani, peternak dan nelayan yang berkesinambungan dalam peningkatan perekonomian masyarakat.
- e. Mengupayakan Kampung Tualang menjadi kampung sakinah dan masyarakat yang religius dan agamis serta menggalakkan kamtibmas.
- f. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Olah raga, Kesenian, Tradisi dan Budaya lokal.
- g. Upaya pemberdayaan pemuda yang kreatif, Inovatif, dan Partisipatif yang berorientasi pada kegiatan social kemasyarakatan.

3. Peta Kampung Tualang

Gambar 4. 1

Peta Kampung Tualang



4. Profil Bank Riau Kepri

PT Bank Riau Kepri adalah bank daerah atau BUMD milik pemerintah Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau yang berkantor pusat Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 462 Pekanbaru, Riau. PT Bank Riau Kepri didirikan pada tahun 1961 dengan nama Riau Bank Pembangunan Daerah (BPRD atau BAPERI) yang berbadan hukum Badan Usaha Milik Daerah Perseroan (PD) namun berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2022, bentuk hukum Perusahaan Daerah (PD) berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Bank Riau Kepri terus berkembang dan sudah memiliki 1 pimpinan kantor, 17 kantor cabang konvensional, 2 kantor cabang syariah, 41 kantor cabang pembantu, 32 ruko, 32 kantor kas, 4 butik, 52 unit layanan syariah, dan 7 pembayaran titik yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Pada tanggal 4 Juli 2022 Bank Riau Kepri diubah menjadi bank umum syariah, sebagaimana diamanatkan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2018.

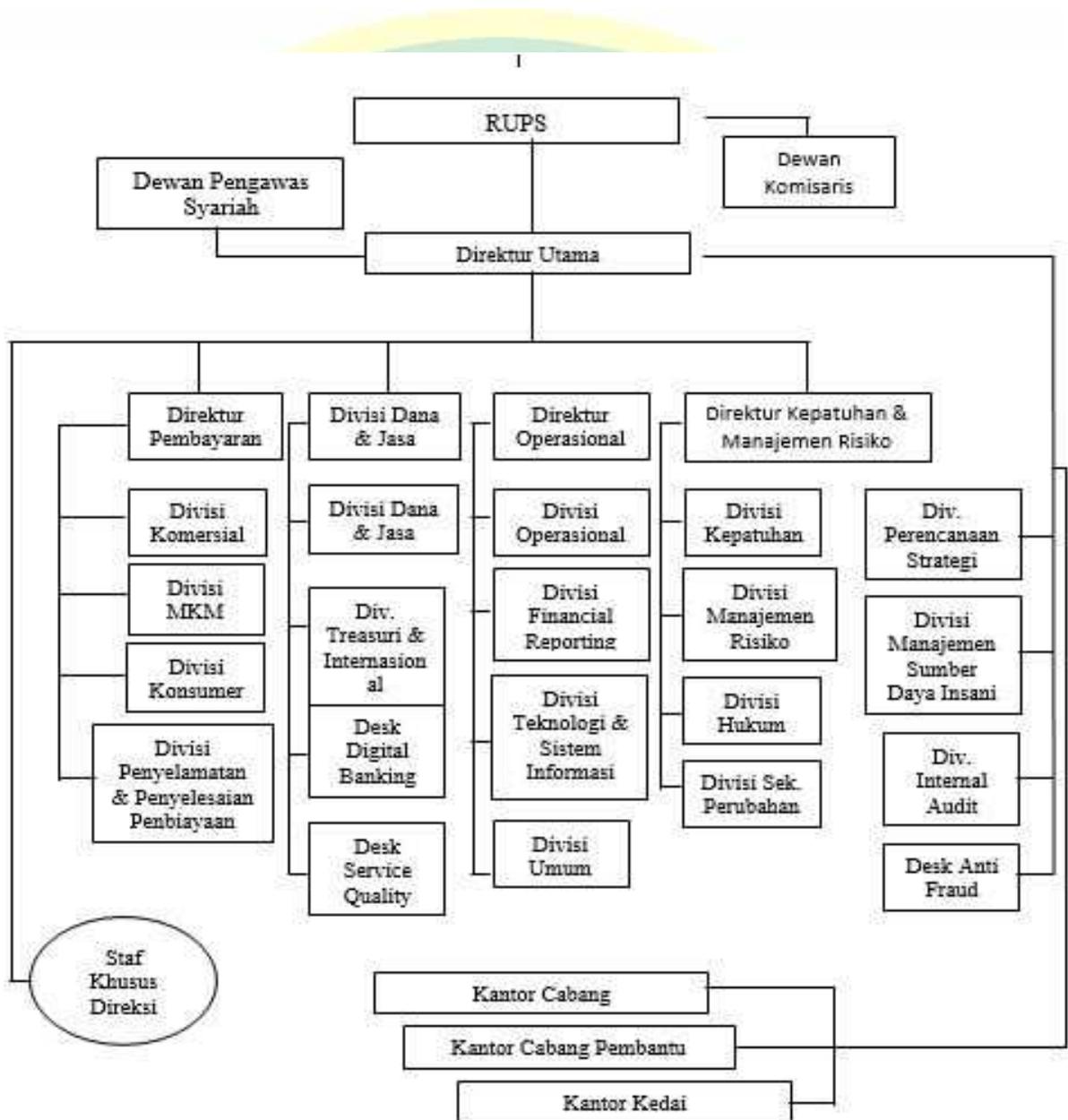
Bank Riau Kepri merupakan salah satu alat otonomi daerah di bidang keuangan atau perbankan dan menjalankan usahanya sebagai bank umum. Bank Riau Kepri yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah.
2. Sebagai penggerak dan penggerak laju pembangunan daerah.
3. Sebagai pemegang kas daerah atau menyelenggarakan penyimpanan uang daerah.
4. Sebagai sumber pendapatan daerah.

5. Struktur Organisasi Bank Riau Kepri

Gambar 4. 2

Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda)



6. Visi dan Misi Bank Riau Kepri

Visi dan misi perusahaan sangatlah penting, maka visi dan misi Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut:

a. Visi Bank Riau Kepri

Visi adalah pandangan jauh dari perusahaan, tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa yang akan datang. Visi Bank Riau Kepri adalah “Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

b. Misi Bank Riau Kepri

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dilakukan lembaga dalam mewujudkan visi. Misi perusahaan adalah tujuan dan alasan mengapa perusahaan itu ada. Berikut misi Bank Riau Kepri:

1. Sebagai bank “sehat”, elit dan merakyat.
2. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Sebagai pengelola dana pemerintah daerah.
4. Sebagai sumber pendapatan daerah.
5. Membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah.

7. Deskripsi Produk Bank Riau Kepri

Adapun produk – produk Bank Riau Kepri Syariah adalah sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana

1). Tabungan iB Simpanan Amanah Riau (SINAR)

Tabungan iB SINAR merupakan investasi berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqoh*. Dengan prinsip ini, dana tabungan anda dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan perorangan secara operasional dan keuntungan dari pembiayaan ini dibagi antara nasabah dan bank sesuai porsi (nisbah) yang disepakati dimuka.

2). Tabungan iB Dhuha

Tabungan iB Dhuha merupakan produk tabungan haji yang dirancang khusus untuk membantu Nasabah merencanakan Ibadah Haji Reguler (melalui SISKOHAT), Haji Plus dan Umrah.

3). Giro iB

Giro iB adalah sarana penyimpanan dana dengan prinsip *wadiah* (titipan) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dengan Giro iB maka nasabah dapat melakukan penarikannya, penyetorannya, transfer dana dan pembayaran tunai sewaktu – waktu. Dengan rekening Giro ini membantu anda melakukan pembayaran maupun penyetoran atas transaksi keuangan secara praktis.

4). Deposito iB

Deposito iB Bank Riau Kepri adalah simpanan dana berjangka dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*, yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan Bank.

b. Penyaluran Dana

1). Pembiayaan iB Pemilikan Rumah

Pembiayaan iB Pemilikan Rumah (PPR) Bank Riau Kepri Syariah diberikan kepada pegawai dan pensiunan yang berpenghasilan tetap, pekerja profesi dan pengusaha untuk memiliki tanah dan bangunan di atasnya termasuk rumah susun/kondominium, ruko/kios/rukan, apartemen, villa dan *kavling* siap bangun. Pembiayaan iB PPR menggunakan akad *murabahah* yaitu prinsip jual beli barang yang mana harga jual ditentukan berdasarkan harga beli ditambah keuntungan (margin yang disepakati bersama).

2). Pembiayaan iB Pengusaha Kecil

Disediakan untuk membantu pengusaha kecil, baik perorangan maupun kelompok dalam memperoleh modal kerja atau investasi dengan prinsip murabahah.

3). Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan kendaraan bermotor *murabahah* adalah pembiayaan yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, pensiunan, pekerja, proporsi, dan pengusaha dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor roda 2 (dua) dan atau 4 (empat).

4). Pembiayaan iB Niaga Prima

Pembiayaan iB Niaga Prima adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhannya terhadap aktiva tetap, aktiva lancar dan barang bergerak.

5). Gadai Emas iB (Rahn)

Gadai Emas iB (Rahn Emas) adalah fasilitas pinjaman yang diberikan Bank Riau Syariah kepada nasabah dengan jaminan berupa emas perhiasan atau emas batangan dengan mengikut prinsip gadai.

6). Pembiayaan iB Aneka Guna

Pembiayaan iB Aneka Guna adalah pembiayaan yang diberikan kepada pegawai dan pensiunan yang berpenghasilan tetap, pekerja profesi dan pengusaha dalam rangka pembiayaan tanah untuk perumahan, pembangunan/rehabilitasi/renovasi rumah sendiri, pembelian perabot dan peralatan rumah tangga serta kebutuhan lainnya, sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan iB Aneka Guna juga dapat diberikan untuk menunjang kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan oleh nasabah yang tidak berkaitan langsung dengan tugas pokoknya.

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, terdapat sampel yang jumlahnya 100 responden. Responden yang digunakan adalah masyarakat di Kampung Tualang. Adapun karakteristik responden dijelaskan dalam berbagai jenis tabel sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia dapat diklarifikasikan menjadi 4 yaitu:

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase
1	< 20 Tahun	14	14%
2	21-30 Tahun	47	47%
3	31-40 Tahun	26	26%
4	41-50 Tahun	13	13%
	Jumlah	100	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.1 dapat dilihat, karakteristik responden berdasarkan usia yaitu < 20 tahun sebanyak 14 dengan presentase 14%, lalu usia 21-30 tahun sebanyak 47 responden dengan presentase 47%, selanjutnya usia 31-40 tahun sebanyak 26 responden dengan presentase 26%, dan usia 41-50 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase 13%. Hal ini kategori usia didominasi usia 21-30 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
----	---------------	-----------	------------

1	Laki-Laki	33	33%
2	Perempuan	67	67%
Jumlah		100	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.2 dapat dilihat, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 dengan presentase 33% dan perempuan sebanyak 67 dengan presentase 67%. Hal ini dapat disimpulkan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili

Responden berdasarkan alamat domisili dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili

No	Alamat	Frekuensi	Presentase
1	Dusun Surya	34	34%
2	Dusun Merbau	22	22%
3	Dusun Mulia Baru	25	25%
4	Dusun Suka Damai	19	19%
Jumlah		100	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil data penelitian yang diolah, pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan alamat domisili yaitu ada Dusun Surya sebanyak 34 responden dengan presentase 34%, diikuti Dusun Merbau 22 responden dengan presentase 22%, selanjutnya ada Dusun Mulia Baru 25 responden dengan presentase 25%, dan Dusun Suka Damai sebanyak 19 responden dengan presentase 19%. Dalam kategori alamat domisili didominasi oleh Dusun Surya.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mendapatkan kesimpulan terkait valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung butir kuesioner dengan r tabel. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan rumus $df = n-2$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ uji dua arah. Nilai n dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel, maka nilai $df = 100-2 = 98$ maka nilai r tabelnya adalah 0,324. Apabila r hitung $> r$ tabel maka item butir kuesioner dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel maka item butir kuesioner dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Persepsi (X_1)	X1.1	0,925	0,324	Valid
	X1.2	0,941	0,324	Valid
Religiusitas (X_2)	X2.1	0,860	0,324	Valid
	X2.2	0,925	0,324	Valid
	X2.3	0,915	0,324	Valid
	X2.4	0,853	0,324	Valid
	X2.5	0,839	0,324	Valid
Konversi (Y)	Y.1	0,827	0,324	Valid
	Y.2	0,828	0,324	Valid
	Y.3	0,821	0,324	Valid
	Y.4	0,814	0,324	Valid
	Y.5	0,842	0,324	Valid
	Y.6	0,776	0,324	Valid
	Y.7	0,848	0,324	Valid

Sumber: Hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing item pernyataan yakni variabel persepsi berjumlah 2 pernyataan, variabel religiusitas berjumlah 5 pernyataan dan variabel konversi berjumlah 7 pernyataan. Dari data tersebut dapat

diamati bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung = 0,324). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan pada analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan jika pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan realibilitasnya. Hal ini dilakukan untuk melihat jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten, dan kuesioner dapat dikatakan reliabel. Dalam pengambilan keputusan pada uji reliabel dapat dikatakan reliabel dan tidak reliabel dengan syarat yakni:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpa* $\geq 0,60$ maka pernyataan tersebut disebut reliabel
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien CronbachAlpha	Keterangan
Persepsi (X ₁)	0,848	Reliabel
Religiusitas (X ₂)	0,926	Reliabel
Konversi (Y)	0,920	Reliabel

Sumber: diolahpeneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel Persepsi (X₁), Religiusitas (X₂), dan Konversi (Y) memiliki nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi

normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S). Jika nilai sig > 0,05 maka penyebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88568795
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.085
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

Dari tabel pengujian diatas diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,269. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Artinya penyebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	CollinearityStatistic Tolerance	VIF
Persepsi (X ₁)	0,473	2,114

Religiusitas (X_2)	0,473	2,114
------------------------	-------	-------

Sumber: diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian semua variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai TOL lebih besar dari 0,1. Nilai TOL untuk variabel Persepsi dan Religiusitas adalah 0,473 sedangkan nilai VIF adalah 2,114. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai sig > 0,05 maka dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Persepsi	0,190
Religiusitas	0,845

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai sig, semua variabel lebih besar dari 0,05. Nilai sig untuk variabel Persepsi dan Religiusitas berturut-turut adalah 0,190; 0,845. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk memperkirakan rata-rata dari variabel dependen (Y) atas dasar nilai variabel independen (X) yang diketahui. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh Persepsi (X_1) dan Religiusitas (X_2) terhadap Konversi bank (Y). Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.454	1.642		2.104	.038
	Total_X1	.902	.280	.277	3.226	.002
	Total_X2	.760	.110	.591	6.891	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari hasil pengujian di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.454 + 0,902 X_1 + 0,760 X_2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel dependen secara parsial, interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- 1) Nilai a sebesar 3.454 adalah konstanta atau keadaan dimana variabel konversi (Y) akan sebesar 3.454 satuan jika variabel lain nilainya tetap.
 - 2) b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,902, artinya Y (konversi) akan meningkat sebesar 0,902 satuan jika X_1 (persepsi) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan $\alpha=0$. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,902 satuan.
 - 3) b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,760, artinya Y (konversi) akan meningkat sebesar 0,760 satuan jika X_2 (religiusitas) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan $\alpha=0$. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,760 satuan.
4. Uji Hipotesis
- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel Persepsi dan Religiusitas Terhadap Konversi Bank. Uji parsial

ini menggunakan criteria pengujian dengan signifikansi sebesar 0,05. Adapun tabel output uji t dapat dilihat pada **tabel 4.9**

1) Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi memiliki nilai t hitung $3,226 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (**H₁**) menyatakan bahwa Persepsi Masyarakat Berpengaruh Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah **diterima**.

2) Pengaruh Religiusitas Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Religiusitas memiliki nilai t hitung $6,891 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua (**H₂**) menyatakan bahwa Religiusitas Berpengaruh Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah **diterima**.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan diuji dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Berikut merupakan tabel hasil uji F.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1620.118	2	810.059	95.313	.000 ^a
	Residual	824.392	97	8.499		
	Total	2444.510	99			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Persepsi

b. Dependent Variable: Konversi

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji determinasi berupa *Adjusted R Square* karena koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi pembahasan variabel maupun penambahan ukuran sampel. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.656	2.915

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Persepsi

Sumber: Hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 25

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,663 (66,3%) artinya variabel persepsi dan religiusitas mempengaruhi Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah sebesar 66,3% dan sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Persepsi adalah proses dimana individu memperoleh asumsi sebagai hasil dari interpretasi selektif mereka terhadap objek persepsi.

Persepsi seseorang berkembang atau berubah sesuai dengan informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya (Rofiq, 2015).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi memiliki nilai t hitung 3,226 > t tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (**H₁**) menyatakan bahwa Persepsi Masyarakat Berpengaruh Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah **diterima**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwasannya masyarakat Kampung Tualang setuju dengan adanya konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Sholeha (2022) yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah di Kecamatan Lingga*” menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap konversi Bank Riau Kepri menjadi syariah.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan di akhirat. Islam salah satu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah, dan akhlak (lestari dalam Salim, 2022).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Religiusitas memiliki nilai t hitung 6,891 > t tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua (**H₂**) menyatakan bahwa Religiusitas Berpengaruh Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah **diterima**. Jalaludin (1997) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk taat

kepada Allah SWT. Sedangkan factor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat yang dimana juga mayoritas masyarakat Kampung Tualang adalah beragama Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Mustofa, dkk., (2022) yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Dalam Kebijakan Marger Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Kabupaten Tegal*” bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap merger Bank Syariah Indonesia.

3. Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah

Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa nilai F hitung $95,313 > F$ tabel $2,70$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan hal tersebut maka variabel Persepsi dan Religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Konversi Bank Riau Kepri berbasis konvensional menjadi berbasis syariah. Kesimpulannya hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Persepsi dan Religiusitas Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah **diterima**. Selaras dengan firman Allah *subhanahuwata'ala*

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا النِّبْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ النِّبْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” Q.S. Al-Baqarah (2): 275.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang bermuamalah dengan riba, mereka itu tidaklah bangkit berdiri di akhirat kelak dari

kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena penyakit gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan, padahal Allah Ta'ala telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Seperti halnya dengan masyarakat Kampung Tualang yang setuju dengan adanya konversi Bank Riau Kepri yang dimana bank tersebut sebelumnya berbasis konvensional yang menggunakan sistem bunga bank di konversi menjadi syariah yang menggunakan sistem bagi hasil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah. Karena variabel Persepsi memiliki nilai t hitung $3,226 > t$ tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
2. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah. Karena variabel Religiusitas memiliki nilai t hitung $6,891 > t$ tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Persepsi dan Religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah. Karena kedua variabel tersebut memiliki nilai F hitung $95,313 > F$ tabel 2,70 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi pihak Bank Riau Kepri disarankan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan perubahan sistem yang mereka lakukan dan keunggulan dari bank syariah kepada masyarakat. Tujuan dilakukan sosialisasi tersebut tentunya untuk memberikan pemahaman serta mengajak masyarakat untuk menggunakan bank syariah.
2. Bagi masyarakat pencarian informasi mandiri terkait dengan perbedaan bank konvensional dan bank syariah perlu dilakukan dengan tujuan lebih mengenal dan paham dengan bank syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menambah dan membahas variabel lain lagi serta untuk cakupannya diharapkan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tri Sulkarnain, & Srifatmawati Ahmad. 2022. “Persepsi Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Bank Muamalat di Kabupaten Mamuju”, *Journal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Ahyani, Hisam. dkk. 2020. “Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil di Kalangan Ulama”, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX, No. 2.
- Ainiyah, Qurrotul. 2017. “Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 2, No. 1.
- Akbar, Rofiq Faudy. 2015. “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Alamsyah, Akla Rizka & Yaser Amri. 2021. “Pro dan Kontra Konversi Bank Konvensional Menjadi Perbankan Syariah Berdasarkan Qanun Nomor 11 Tahun 2018”, *Jurnal Investasi Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Al-Harbi, Ahmad. 2020. “The Effect of Conventional Banks to Islamic Banks: Evidence From GCC Countries”, *International Journal of Islamic Business*, Vol. 5, No. 1.
- Andari, Nioa Apriani. 2022. “PT. Bank Riau Kepri Perawang Sub Branches”, *Laporan Magang*. Bengkalis: Business Administration Departement State Polytechnic of Bengkalis.
- Andira, Ayu. Et.al. 2023. “Analisis Perbandingan Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Otomotif Tahun 2018-2021)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1.
- Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. “Agency Theory dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 9, No. 2.
- Apriyana, Maya dan Sahlan Hasbi. 2020. “Preferensi Koperasi Dalam Melakukan Konversi Menjadi Koperasi Syariah: Studi Kasus Pada Koperasi Di Wilayah Bogor”, *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Araffi, Mayogi dan Slamet Haryono. 2022. “Peran Religiusitas dalam Memoderasi Persepsi, Preferensi dan Pengetahuan Terhadap Minat

- Menjadi Nasabah di Bank Syariah Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 7, No. 2.
- Arinta, Yusvita Nena. 2016. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)”, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 7, No. 1.
- Azizah, Nur. 2006. “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. Siakkab.bps.go.id, Diakses tanggal 17 Oktober 2020.
- Budiastuti, Dyah & Agustinus Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, Anggriani. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo”, *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 4, No. 2.
- Dwiputra, Roby. 2013. “Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24, No. 1.
- Faha, Yunita Maulidiyah., dkk. 2022. “The Influence of Religiosity and Costumer Perceptionon Interest in Savings”, *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 5, No. 1.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fandrinal, dkk. 2020. “Analisa Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman)”, *Jurnal Ekonomi Islam AL-AMWAL*, Vol. 9, No. 1.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Sri Wahyuni. etal. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ilyas, Rahmat. 2021. “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 1.
- Iryanto, Muhammad & Rusandry. 2022. “Preferensi Masyarakat Menabung Di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 2.

- Iyehen, Confidence & Miekpo Stanley Sabit. 2023. "The Evolution and Development of Management Accounting Theories and Practices: A Review of Theoretical Frameworks", *Central Asian Journal of Innovations on Tourism Management and Finance*, Vol. 4, No. 2.
- Ma'sumah, S. (2019). *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*. (M. Khusni, Ed.)
- Munthe, Marabona, & Mohd. Winario. 2022. "Riau Sciency Perception About Riau-KePRI Sharia Bank Conversion Process", *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences*, Vol. 2, No. 1.
- Mustofa, Muhammad Ali dkk. 2022. "Persepsi masyarakat Dalam Kebijakan Merger Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Kabupaten Tegal", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No.1.
- Nurhasanah, Neneng, & Adam, Panji. 2017. *Hukum perbankan Syariah: Konsep Regulasi*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Paybadar, Fitriana, & Husni Thamrin. 2022. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Produk Perbankan dan IKNB Syariah di Kota Pekanbaru", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 5, No. 1.
- Rachmawati, Afrian, & Gusti Oka Widana. 2019. "Pengaruh Consumer Knowledge, Brand Image, Religiusitas, dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah", *Jurnal Liquidity*, Vol.8, No.2.
- Ramdan, Andi Nurmansyah dkk. 2020. "Manajemen Proses Konversi Perbankan Konvensional Menjadi Perbankan Syariah Studi Kasus Bank NTB Syariah", *Jurnal Tambora*, Vol. 4, No. 2.
- Rantemangiling, Yultriani. 2022. "Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)", *Lex Crimen*, Vol. 11, No. 5.
- Ronald Rulindo, dkk. 2019. *Kajian Konversi, Penggabungan, Holding, dan Pendirian Bank Umum Syariah: Sebagai Bagian dari Program Penguatan Bank Syariah*, Jakarta: KNKS.
- Rusdi, Muh. Dkk. 2019. "Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah dalam Realitas Sosiologisnya", *Jurnal Publikasi*, Vol. 1, No. 1.
- Salim, Fajar et.al. 2022. "Pengaruh literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan

Jasa Perbankan Syariah : Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 2.

Sari, Masita Putri. 2019. “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbanka Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”, *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup.

Sholeha, Siti. 2022. “Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Syariah Di Kecamatan Lingga”, *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sjahdeini, Sutan Remy. 2018. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Agus. 1986. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru

Sungadi. 2020. “Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di DaerahI stimewa Yogyakarta”, *Jurnal Perpustakaan*, Vol.11, No. 1.

Syafitri, Auliya Walidani dan Ari Prasetyo. 2022. “The Influence of Halal Knowledge on the Attitude of Syar’I Fashion Consumers in Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 9, No. 2.

Syarlas, Giffari. 2021. “Perbankan Syariah dan Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah Ditinjau dari Hukum Positif”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.

Triandaru, Sigit & Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Selemba Empat.

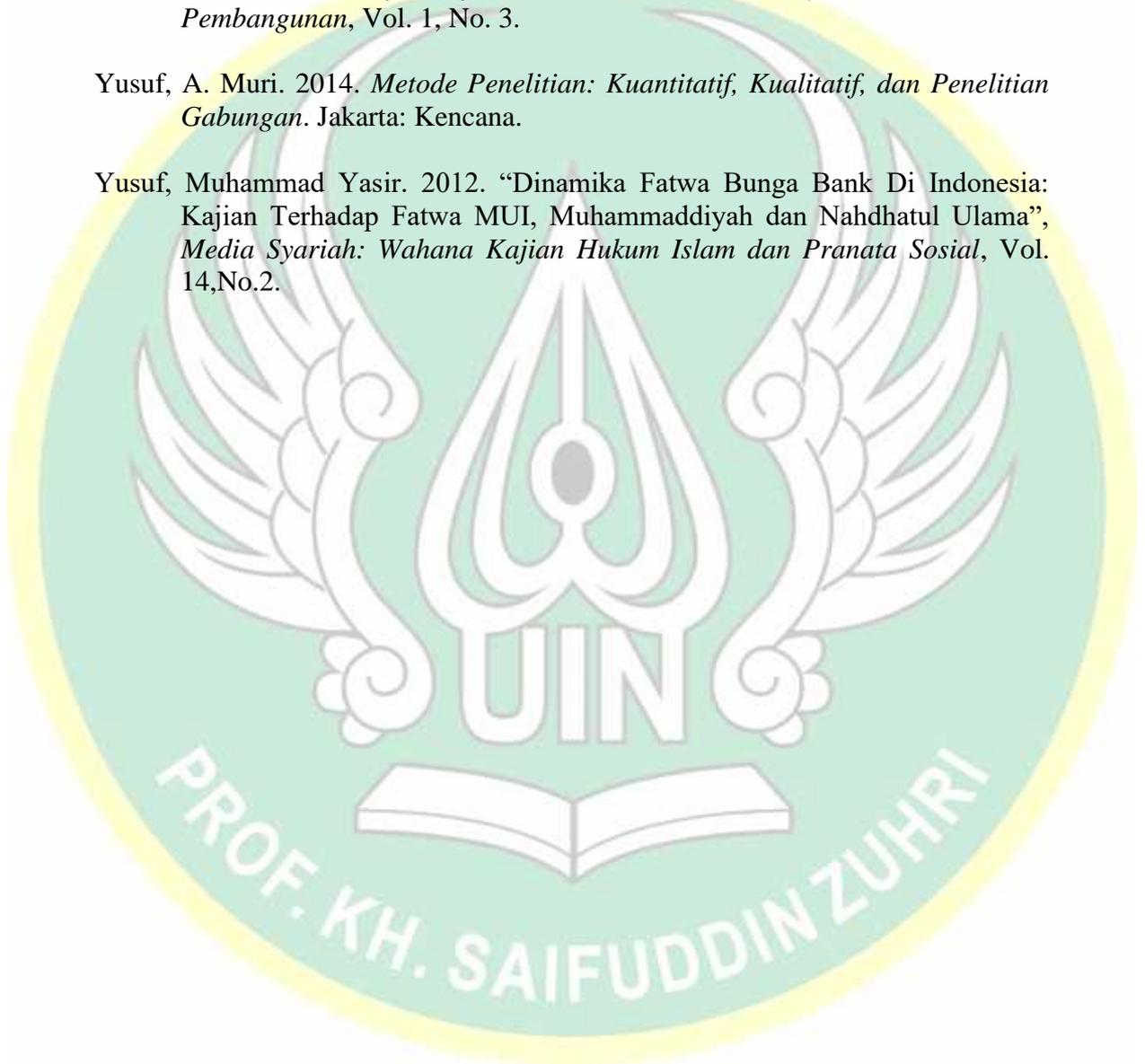
Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia, Bandung.

Ibrahim, Yusriadi. 2022. “Bank Syariah dan Bank Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan dan Prinsip-Prinsipnya)”, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 11, No. 1.

Yolanda, Sherly dan Ariusni. 2019. “Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 3.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Muhammad Yasir. 2012. “Dinamika Fatwa Bunga Bank Di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa MUI, Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama”, *Media Syariah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Vol. 14, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT
TERHADAP KONVERSI BANK RIAU KEPRI BERBASIS
KONVENSIONAL MENJADI BERBASIS SYARIAH**

(Studi Kasus di Kampung Tualang)

Terimakasih atas partisipasi anda untuk menjadi salah satu responden

Dalam pengisian kuesioner penelitian yang dilakukan oleh :

Peneliti : Risda Amalia Toyibah
Nim : 1917202151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adapun tujuan dari penelitian ini semata-matahanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga semua data responden yang terkait akan dijaga kerahasiaannya dan tidak disebarluaskan tanpa persetujuan yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Alamat :

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah dengan teliti dan seksama kemudian beritanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pilihan anda

Keterangan pilihan jawaban yang disediakan yaitu:

- 1) SS (Sangat Setuju) : skor 5
- 2) S (Setuju) : skor 4
- 3) N (Netral) : skor 3
- 4) TS (Tidak Setuju) : skor 2

5) STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Variabel Persepsi Masyarakat (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Apakah masyarakat menerima adanya konversi dari Bank Riau Kepri yang awalnya berbasis konvensional menjadi berbasis syariah					
2.	Apakah dengan adanya konversi Bank Riau Kepri menjadi bank syariah salah satu bentuk evaluasi dari pihak masyarakat					

Variabel Religiusitas Masyarakat (X2)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya konversi Bank Riau Kepri dari konvensional menjadi syariah salah satu wujud mengenai keyakinan tentang religius pihak masyarakat					
2.	Konversi dari perbankan berbasis konvensional Bank Riau Kepri menjadi Syariah salah satu wujud praktek dan pengamalan mengenai agama Islam					
3.	Konversi dari bank konvensional menjadi syariah pada Bank Riau Kepri wujud penghayatan mengenai religiusitas masyarakat tentang pentingnya mengamalkan syariat Islam					
4.	Apakah dengan konversi dari bank konvensional menjadi syariah salah satu pengalaman yang sangat bermanfaat dalam hal religius					
5.	Adanya konversi Bank Riau Kepri menjadi salah satu wujud peningkatan literasi dari pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah					

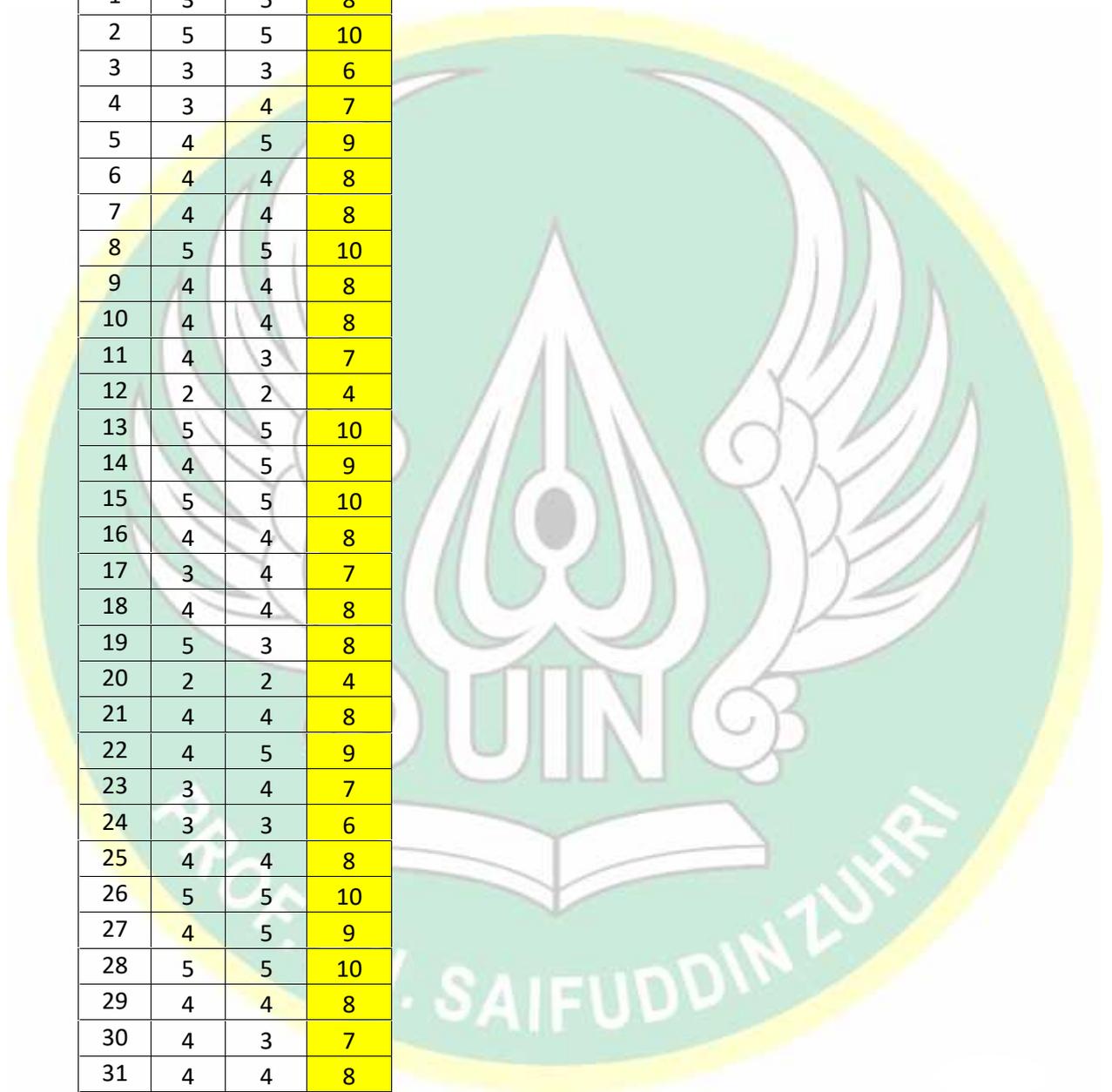
Variabel Konversi Bank Riau Kepri Berbasis Konvensional Menjadi Berbasis Syariah (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya konversi menjadi salah satu wujud kepatuhan dalam bersyariat					
2.	Profitabilitas meningkat dengan adanya konversi dari berbasis konvensional menjadi syariah					
3.	Dengan adanya konversi menjadi lebih efisien dalam penyimpanan dana ataupun peminjaman dana di bank					
4.	Apakah berdampak pada kekuatan aset dengan adanya konversi dari berbasis konvensional menjadi syariah					
5.	Dengan adanya konversi di bank keperiau apakah terjadi peningkatan dari likuiditas perbankan					
6.	Apakah permintaan pada saat sebelum dan sesudah konferensi ini mengalami peningkatan dalam bentuk jumlah nasabah ataupun yang lainnya					
7.	Pengambilan keputusan mengonversi bank konvensional menjadi syariah akan mengurangi resiko kebangkrutan dari perbankan					

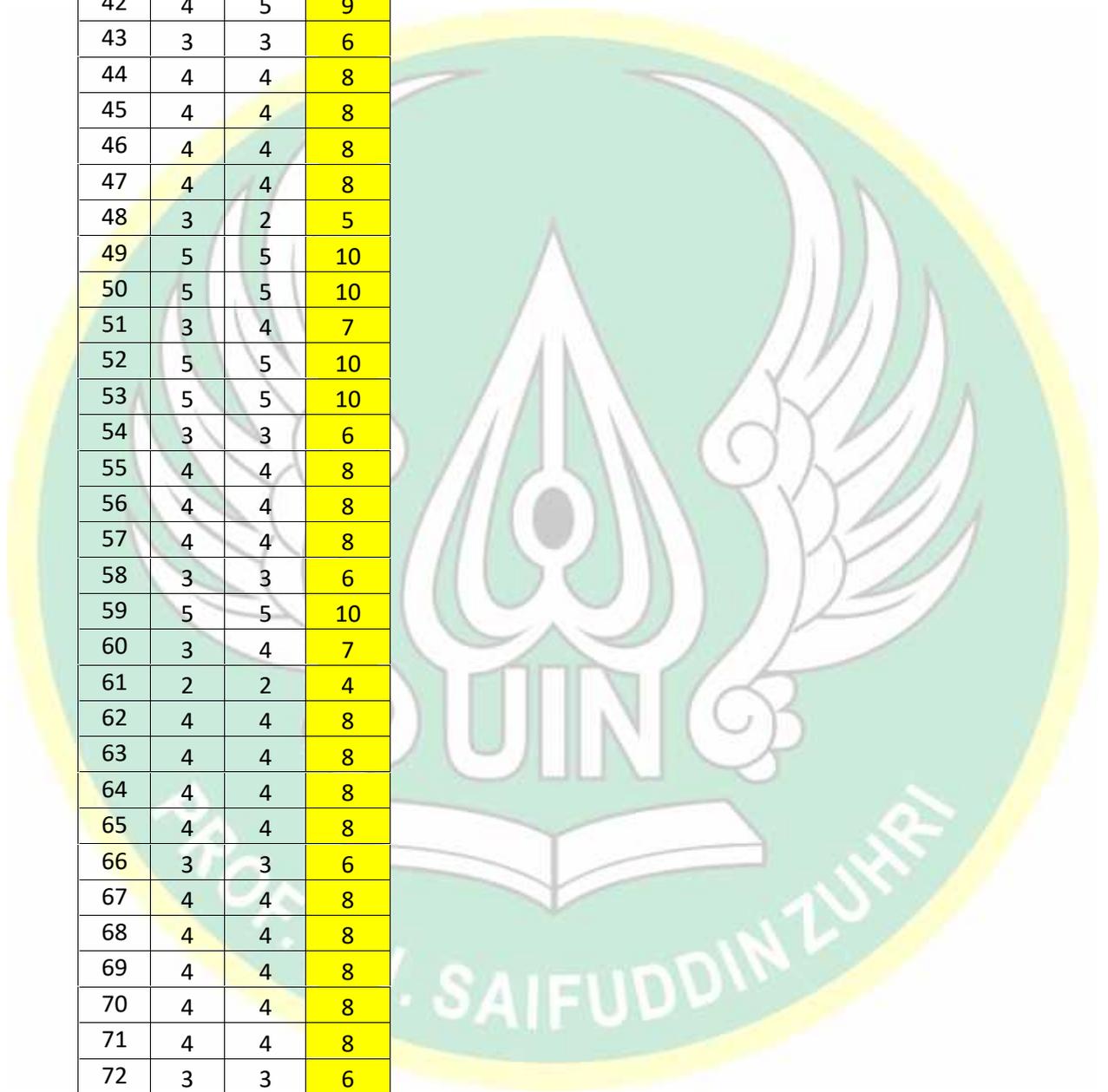
Lampiran 2 Hasil Tabulasi

Hasil Tabulasi Persepsi (X1)

No	x.1	x.2	Total x1
1	3	5	8
2	5	5	10
3	3	3	6
4	3	4	7
5	4	5	9
6	4	4	8
7	4	4	8
8	5	5	10
9	4	4	8
10	4	4	8
11	4	3	7
12	2	2	4
13	5	5	10
14	4	5	9
15	5	5	10
16	4	4	8
17	3	4	7
18	4	4	8
19	5	3	8
20	2	2	4
21	4	4	8
22	4	5	9
23	3	4	7
24	3	3	6
25	4	4	8
26	5	5	10
27	4	5	9
28	5	5	10
29	4	4	8
30	4	3	7
31	4	4	8
32	4	4	8
33	5	5	10
34	5	5	10
35	5	5	10
36	4	3	7



37	3	4	7
38	5	5	10
39	2	1	3
40	2	2	4
41	4	4	8
42	4	5	9
43	3	3	6
44	4	4	8
45	4	4	8
46	4	4	8
47	4	4	8
48	3	2	5
49	5	5	10
50	5	5	10
51	3	4	7
52	5	5	10
53	5	5	10
54	3	3	6
55	4	4	8
56	4	4	8
57	4	4	8
58	3	3	6
59	5	5	10
60	3	4	7
61	2	2	4
62	4	4	8
63	4	4	8
64	4	4	8
65	4	4	8
66	3	3	6
67	4	4	8
68	4	4	8
69	4	4	8
70	4	4	8
71	4	4	8
72	3	3	6
73	4	4	8
74	4	5	9
75	4	4	8
76	3	4	7
77	4	3	7



78	4	4	8
79	4	4	8
80	4	4	8
81	4	4	8
82	5	4	9
83	5	4	9
84	5	5	10
85	4	4	8
86	4	4	8
87	4	4	8
88	4	3	7
89	4	3	7
90	4	3	7
91	4	3	7
92	3	2	5
93	4	4	8
94	4	4	8
95	5	4	9
96	4	4	8
97	5	5	10
98	4	4	8
99	4	4	8
100	5	5	10

Hasil Tabulasi Religiusitas (X2)

No	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Total x2
1	4	4	5	5	5	23
2	5	5	5	5	5	25
3	3	3	4	3	3	16
4	4	4	5	5	3	21
5	3	3	3	3	3	15
6	4	4	3	4	3	18
7	4	4	4	4	4	20
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	3	4	19
10	4	4	3	3	3	17
11	4	4	5	5	4	22
12	2	2	2	2	2	10
13	5	5	5	2	5	22

14	5	5	5	5	5	25
15	5	5	5	5	5	25
16	4	4	4	4	5	21
17	4	4	4	3	4	19
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	3	4	4	19
20	2	1	2	2	1	8
21	4	4	4	4	4	20
22	5	4	4	4	5	22
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	5	3	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	3	19
30	4	4	4	4	3	19
31	4	4	4	4	3	19
32	5	5	4	3	4	21
33	4	5	4	5	4	22
34	5	5	5	5	5	25
35	5	5	5	5	4	24
36	2	2	2	1	2	9
37	4	4	5	5	5	23
38	5	5	5	5	5	25
39	2	2	2	2	2	10
40	3	1	2	1	2	9
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	5	5	5	23
43	1	1	1	2	1	6
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	5	5	4	3	5	22
49	4	5	5	5	4	23
50	5	5	4	4	5	23
51	4	4	3	4	4	19
52	3	4	3	4	5	19
53	5	5	5	5	5	25
54	3	3	3	3	3	15



55	3	4	3	4	3	17
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	4	4	4	20
58	5	5	4	4	4	22
59	5	5	5	5	5	25
60	2	5	2	3	5	17
61	3	2	2	4	3	14
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20
72	3	3	3	3	3	15
73	4	4	4	4	5	21
74	4	5	4	5	4	22
75	4	4	4	3	4	19
76	3	4	4	4	4	19
77	4	4	3	3	4	18
78	4	4	4	4	4	20
79	4	4	4	4	4	20
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	4	4	20
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	4	4	20
84	4	3	4	3	4	18
85	3	3	3	4	5	18
86	4	3	3	3	3	16
87	4	4	4	4	4	20
88	3	4	4	4	5	20
89	3	4	4	4	5	20
90	3	4	4	4	5	20
91	3	4	4	4	5	20
92	1	2	2	2	3	10
93	3	4	4	4	4	19
94	3	4	4	4	4	19
95	5	5	5	4	3	22



96	4	3	3	3	3	16
97	5	5	5	5	5	25
98	4	4	4	4	3	19
99	4	4	4	4	4	20
100	4	3	4	3	4	18

Hasil Tabulasi Konversi (Y)

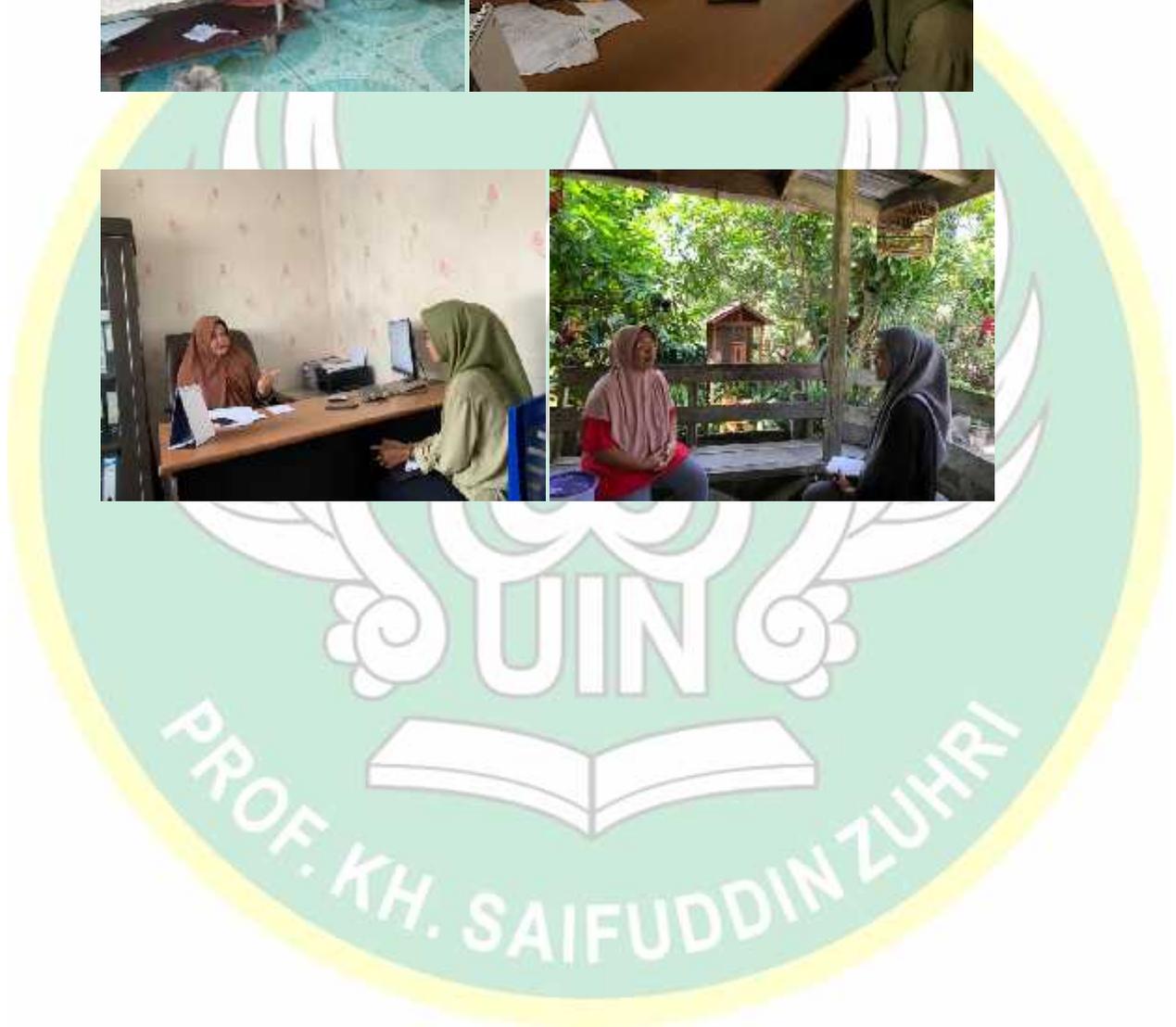
No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total Y
1	5	3	3	3	3	4	3	24
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	4	3	4	3	3	3	4	24
4	4	3	4	5	5	3	3	27
5	3	3	3	3	3	3	3	21
6	3	4	4	5	3	4	4	27
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	3	3	4	3	4	4	3	24
10	3	3	4	4	3	4	3	24
11	4	3	3	3	4	4	4	25
12	2	2	2	2	2	2	2	14
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	4	5	4	4	5	5	31
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	3	3	4	3	3	4	3	23
17	3	4	4	3	3	3	4	24
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	3	4	4	3	3	3	24
20	1	3	2	3	1	1	1	12
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	5	5	5	5	5	33
23	4	4	4	4	4	3	4	27
24	3	3	3	3	2	3	2	19
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	5	5	5	5	4	3	3	30
28	4	4	4	4	3	3	3	25
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	3	4	4	3	4	4	26
31	4	4	3	3	3	3	3	23
32	3	3	4	4	4	4	5	27

33	5	4	4	5	4	5	5	32
34	5	5	5	5	5	5	4	34
35	4	4	4	3	4	3	4	26
36	3	3	2	3	2	2	3	18
37	5	3	4	3	3	2	3	23
38	5	5	5	5	5	5	5	35
39	2	2	2	2	2	2	2	14
40	1	1	2	2	1	3	2	12
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	4	4	4	4	4	5	29
43	1	3	1	3	3	3	3	17
44	4	4	4	2	4	4	4	26
45	4	4	4	3	4	4	4	27
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	4	4	3	4	3	1	2	21
49	5	4	3	4	3	4	3	26
50	4	3	4	5	4	3	3	26
51	4	3	3	3	3	4	3	23
52	3	3	5	4	5	3	2	25
53	5	5	5	4	4	4	4	31
54	3	3	3	3	3	3	3	21
55	5	4	3	4	4	3	3	26
56	3	4	4	4	4	3	3	25
57	4	4	4	4	4	4	4	28
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	5	5	5	5	5	5	5	35
60	3	4	4	3	2	5	4	25
61	3	2	4	3	3	2	2	19
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	3	4	4	4	27
64	4	4	4	4	4	4	4	28
65	4	3	4	3	4	4	4	26
66	3	4	4	3	3	3	4	24
67	4	3	4	3	4	4	4	26
68	4	3	4	3	4	4	4	26
69	4	3	3	3	4	4	4	25
70	3	3	3	3	3	3	3	21
71	3	3	3	3	3	3	3	21
72	3	3	3	3	3	3	3	21
73	5	4	5	5	5	5	5	34

74	4	5	5	5	4	4	4	31
75	3	3	3	3	4	3	3	22
76	3	3	4	3	3	4	4	24
77	4	4	3	3	4	3	3	24
78	3	3	3	3	3	3	3	21
79	3	3	3	3	3	3	3	21
80	3	3	3	3	3	3	3	21
81	3	3	3	3	3	3	3	21
82	4	4	4	4	4	4	4	28
83	4	4	4	4	4	4	4	28
84	3	2	4	2	4	4	2	21
85	3	3	3	3	3	3	2	20
86	3	3	3	4	3	3	2	21
87	4	3	4	3	3	3	2	22
88	5	4	3	4	4	3	4	27
89	4	3	4	4	3	3	4	25
90	5	4	3	4	4	3	4	27
91	4	3	4	4	3	3	4	25
92	2	3	4	2	3	4	1	19
93	4	4	3	3	3	4	3	24
94	4	4	3	3	3	4	3	24
95	4	4	4	4	4	3	3	26
96	3	3	4	3	4	3	2	22
97	5	4	5	5	4	5	5	33
98	4	3	3	4	4	4	4	26
99	4	4	4	4	4	4	4	28
100	2	2	4	2	4	4	2	20

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3 Bukti Observasi



Lampiran 4 Tabel Output SPSS

Hasil Uji Validitas Persepsi (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.740**	.925**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.740**	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.925**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.786**	.797**	.616**	.590**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.786**	1	.787**	.731**	.759**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.797**	.787**	1	.753**	.685**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.616**	.731**	.753**	1	.645**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.590**	.759**	.685**	.645**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.860**	.925**	.915**	.853**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Konversi (Y)

		Correlations							
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.705**	.589**	.654**	.654**	.496**	.646**	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.705**	1	.601**	.705**	.609**	.519**	.649**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.589**	.601**	1	.627**	.715**	.639**	.583**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.654**	.705**	.627**	1	.632**	.463**	.619**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.654**	.609**	.715**	.632**	1	.624**	.626**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.496**	.519**	.639**	.463**	.624**	1	.719**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.646**	.649**	.583**	.619**	.626**	.719**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.827**	.828**	.821**	.814**	.842**	.776**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas Persepsi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	2

Hasil Uji Realibilitas Religiusitas (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	5

Hasil Uji Realibilitas Konversi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.88568795
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.085
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.454	1.642		2.104	.038		
	PERSEPSI	.902	.280	.277	3.226	.002	.473	2.114
	RELIGIUSITAS	.760	.110	.591	6.891	.000	.473	2.114

a. Dependent Variable: KONVERSI

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.339	.910		-.373	.710
	Total_X1	.368	.155	.333	2.376	.019
	Total_X2	-.012	.061	-.028	-.196	.845

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
B	Std. Error	Coefficients Beta		
3.454	1.642		2.104	.038
.902	.280	.277	3.226	.002
.760	.110	.591	6.891	.000

a. Dependent Variable: Konversi

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1620.118	2	810.059	95.313	.000 ^a
	Residual	824.392	97	8.499		
	Total	2444.510	99			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Persepsi

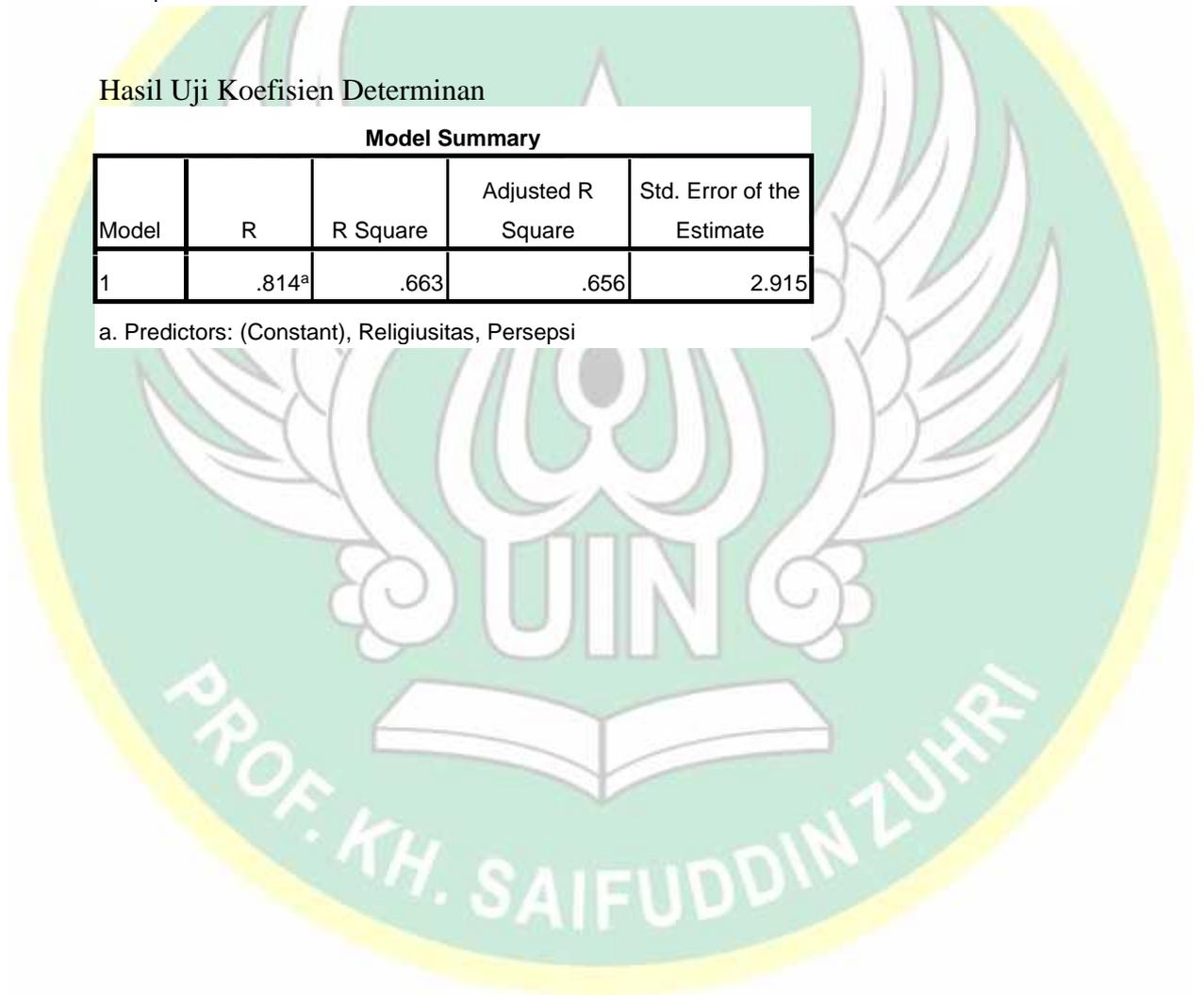
b. Dependent Variable: Konversi

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.656	2.915

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Persepsi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rida Amalia Toyibah
Nim : 1917202151
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 26 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Rismanto
Nama Ibu : Mahmudah
Alamat : Jl Hang Nadim Kampung Tualang, Kec.
Tualang Kab. Siak Riau
No. Hp : 082375667498
E-mail : risdaamaliat@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 01 Kampung Tualang
SMP/Mts : Pondok Pesantren Modern Fataha Kampung
Maredan Barat
SMA/SMK : SMAN 2 Kampung Tualang
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Biro Keperempuanan PMII Rayon FEBI Komisariat Walisongo 2021-2022
2. Koordinator Departemen AdsoGam HMJ Perbankan Syariah 2021-2022
3. Koordinator Bidang Keperempuanan DEMA FEBI 2022-2023
4. Komunitas Marketing Perbankan Syariah 2021-2022

Purwokerto, Juni 2023

Rida Amalia Toyibah